



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat : Jl. Kerayan No. 1 Gedung A8, Kampus Gunung Kelua, Samarinda 75119

Laman : <http://lp2m.unmul.ac.id> Surel: lppm@unmul.ac.id

Nomor : 1402/UN17.L1/TU/2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Data Surat Penugasan

01 Desember 2022

Yth.

Dr. Rahcmad Budi Suharto, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
di-

Tempat

Menindaklanjuti surat Saudara Dr. Rahcmad Budi Suharto, M.Si dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, tentang permohonan untuk diberikan surat kontrak kerja (surat terlampir), dengan ini kami sampaikan sebagaimana permintaan dimaksud (terlampir).

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Ketua LP2M Unmul,

Anton Rahmadi, Ph.D
NIP. 19800401 200501 1 001

Tembusan :

1. Rektor Unmul
2. Wakil Rektor Bidang Akademik Unmul



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Krayan No. 1 Kampus Gn. Kelua Samarinda 75119
Telp./Fax. (0541) 741033 - 748482
E-Mail : lemlit_unmul@yahoo.com

SURAT PENUGASAN
PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN HIBAH UNGGULAN PERGURUAN TINGGI BOPTN
TAHUN ANGGARAN 2013
Nomor 34/H17.16/PG/2013
Tanggal 20 Mei 2013

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan penelitian tahun 2013, saya menugaskan

Nama : Dr. Rachmad Budi Suharto
NIP : 19801108 200501 1 001
Jabatan : Dosen Fak. Ekonomi Unmul / Ketua Tim Peneliti
Alamat : Kampus Fak. Ekonomi Unmul Gn. Kelua Samarinda

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian "Kajian Dampak Kegiatan Pertambangan Batu Bara Terhadap Perekonomian Dan Pemberdayaan Masyarakat Paeca-Tambang Di Wilayah Ekeplorasi Utama: Koridor Kalimantan".

A. Dasar Penugasan :

- (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- (2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
- (3) Undang-Undang Republik Indonesia No. 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara;
- (4) Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
- (5) Undang-Undang No. 22 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan APBN;
- (6) Peraturan Presiden No. 47 Tahun 2009, tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
- (7) Peraturan Presiden RI No. 54 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
- (8) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 31 Tahun 2010, tentang Organisasi dan tata keuangan Kementerian Pendidikan Nasional;
- (9) Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Unmul Nomor : DIPA-023.04.2.415165/2013, tanggal 01 Mei 2013;
- (10) SK. Rektor No. 700/DT/2013, tanggal 4 Juni 2013, tentang Pemenang Hibah Program Penelitian BOPTN Di Lingkungan Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman Tahun 2013.

B. Lingkup Kegiatan dan jangka waktu

- (1) Melakukan Kegiatan Penelitian Kajian Dampak Kegiatan Pertambangan Batu Bara Terhadap Perekonomian Dan Pemberdayaan Masyarakat Pasca-Tambang Di Wilayah Eksplorasi Utama: Koridor Kalimantan
- (2) Laporan Kemajuan harus disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman selambat lambatnya minggu ke 3 bulan Agustus sebanyak 3 (tiga) eksemplar
- (3) Draft Laporan Akhir harus disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman selambat lambatnya minggu ke 3 bulan Oktober 2013 sebanyak 4 (empat) eksemplar
- (4) Tim Peneliti harus melakukan seminar hasil penelitian yang dikoordinasi oleh Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman minggu ke 4 bulan Oktober 2013
- (5) Peneliti wajib mengirimkan 1 (satu) eksemplar Laporan Akhir Hasil Penelitian yang dikoordinasikan oleh Lemlit kepada:
 - Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jalan Salemba Raya 28A, Jakarta 10002;
 - Pusat Dokumentasi Ilmiah Indonesia (PDII) LIPI, Jalan Gatot Subroto, Jakarta;
 - BAPPENAS c.q. Biro APKO Jl Suropati No. 2 Jakarta;
 - Perpustakaan Universitas Mulawarman.
- (6) Laporan Akhir Penelitian yang sudah disempurnakan, disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman sebanyak 7 (tujuh) eksemplar disertai ringkasan laporan akhir penelitian sebanyak 2 eksemplar, artikel ilmiah dalam 2 (dua) bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebanyak 2 eksemplar, poster 70 cm x 70 cm dan 2 keping CD yang berisi keempatnya serta data-data pendukung lainnya selambat – lambatnya minggu ke 4 bulan Nopember 2013
- (7) Bukti pertanggungjawaban keuangan harus diserahkan kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman selambat lambatnya tanggal 30 Nopember 2013

C. Anggaran Penelitian

- (1) Pembiayaan Kegiatan Kajian Dampak Kegiatan Pertambangan Batu Bara Terhadap Perekonomian Dan Pemberdayaan Masyarakat Pasca-Tambang Di Wilayah Eksplorasi Utama: Koridor Kalimantan dibebankan kepada DIPA Universitas Mulawarman Tahun 2013 Nomor : DIPA-023.04.2.415165/2013, tanggal 01 Mei 2013 dengan alokasi biaya sebesar Rp 125.000.000,- (Seratus Dua Puluh Lima Juta Rupiah)
- (2) Pengelolaan dana penelitian dilakukan secara swakelola oleh peneliti dan seluruh penggunaan dana penelitian dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman

Koordinator Dandi Sularto

D. Syarat Pencairan Anggaran dana Penelitian

- (1) Panjar diberikan sebesar 70% dari pagu anggaran yang telah ditetapkan setelah Proposal kegiatan penelitian maupun Kerangka Acuan Kerja/Term of Reference (KAK/TOR) yang diajukan oleh peneliti telah mendapat persetujuan dari Ketua Lembaga penelitian Universitas Mulawarman.
- (2) Sisanya diberikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ketua Lembaga penelitian Universitas Mulawarman dengan catatan peneliti telah menyerahkan laporan akhir beserta kelengkapan lainnya dan seluruh penerimaan panjar/dana yang diterima sebelumnya telah dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

E. Pengawasan

- (1) Ketua Lembaga Penelitian berkewajiban untuk mengawasi maupun mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian serta mengupayakan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah dalam jurnal nasional/internasional dan/atau teknologi tepat guna atau rekayasa sosial dan/atau buku ajar, laporan akhir, pemantauan terhadap pelaksanaan penelitian untuk setiap judul-judul penelitian sebagaimana yang dijanjikan oleh peneliti dalam usulan penelitiannya.
- (2) Perolehan-perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

F. Sanksi

- (1) Apabila sampai akhir tahun anggaran hasil kegiatan penelitian belum juga diserahkan kepada Ketua Lembaga Penelitian maka seluruh dana yang tersisa dan belum dipertanggungjawabkan wajib disetor kembali ke kas negara atau ke kas daerah sesuai dengan sumber perolehan dana kegiatan penelitian.
- (2) Kelalaian atas pelaksanaan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyebabkan gugurnya hak untuk mengajukan usulan program Penelitian pada tahun berikutnya;

G. Barang Inventaris

Pembelian peralatan (inventaris) sehubungan dengan kegiatan penelitian wajib diserahkan ke Lembaga Penelitian sebagai barang Inventaris Universitas Mulawarman yang pengelolaan administrasinya berada dibawah Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman.

H. Lampiran Rencana Anggaran dan Belanja (Tertampir)



PIHAK PERTAMA

Dr. Makrina Tindangen, M.Pd
NIP. 19630903 198710 2 001

PIHAK KEDUA

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a horizontal line at the end.

Dr. Rachmad Budi Suharto
NIP. 19801108 200501 1 001



Alamat : Jf. Krayan No. 1 Kampus Gn. Kelua Samarinda 75119
Telp./Fax. (0541) 741033 – 748482
E-Mail : lemilit_unmul@yahoo.com

**SURAT PENUGASAN
PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI LANJUTAN
SUMBER DANA BOPTN TAHUN ANGGARAN 2014**

Nomor : 124 /H17.16/PG/2014
Tanggal 3 Pebruari 2014

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan penelitian tahun 2014, saya menugaskan

Nama : Dr. Rachmad Budi Suharto
NIP : 19801108 200501 1 001
Jabatan : Dosen Fak. Ekonomi Unmul / Ketua Tim Peneliti
Alamat : Kampus Fak. Ekonomi Unmul Gn. Kelua Samarinda

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian "Kajian Dampak Kegiatan Pertambangan Batu Bara Terhadap Perekonomian Dan Pemberdayaan Masyarakat Pasca-Tambang Di Wilayah Eksplorasi Utama: Koridor Kalimantan".

A. Dasar Penugasan :

- (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- (2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
- (3) Undang-Undang Republik Indonesia No. 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara;
- (4) Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
- (5) Undang-Undang No. 22 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan APBN;
- (6) Peraturan Presiden No. 47 Tahun 2009, tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
- (7) Peraturan Presiden RI No. 54 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
- (8) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 31 Tahun 2010, tentang Organisasi dan tata keuangan Kementerian Pendidikan Nasional;
- (9) Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Unmul Nomor : DIPA-023.04.2.415165/2014, tanggal 05 Desember 2013;
- (10) SK. Rektor No. 47/DT/2014, tanggal 13 Januari 2014, tentang Penerima Hibah Penelitian Program Penelitian Desentralisasi Sumber Dana BOPTN Di Lingkungan Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman Tahun 2014.

B. Lingkup Kegiatan dan jangka waktu

- (1) Melakukan Kegiatan Penelitian Kajian Dampak Kegiatan Pertambangan Batu Bara Terhadap Perekonomian Dan Pemberdayaan Masyarakat Pasca-Tambang Di Wilayah Eksplorasi Utama Koridor Kalimantan
- (2) Laporan Kemajuan harus disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman selambat lambatnya minggu ke 3 bulan Juni sebanyak 3 (tiga) eksemplar
- (3) Draft Laporan Akhir harus disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman selambat lambatnya minggu ke 1 bulan September 2014 sebanyak 4 (empat) eksemplar
- (4) Tim Peneliti harus melakukan seminar hasil penelitian yang dikoordinasi oleh Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman minggu ke 4 bulan September 2014
- (5) Peneliti wajib mengirimkan 1 (satu) eksemplar Laporan Akhir Hasil Penelitian yang dikoordinasikan oleh Lemlit kepada : Perpustakaan Universitas Mulawarman
- (6) Laporan Akhir Penelitian yang sudah disempurnakan, disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman sebanyak 5 (lima) eksemplar disertai ringkasan laporan akhir penelitian sebanyak 2 eksemplar, artikel ilmiah dalam 2 (dua) bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebanyak 2 eksemplar, poster 70 cm x 70 cm dan 2 keping CD yang berisi keempatnya serta data-data pendukung lainnya selambat – lambatnya minggu ke 4 bulan Oktober 2014
- (7) Bukti pertanggungjawaban keuangan harus diserahkan kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman selambat lambatnya tanggal 03 Nopember 2014

C. Anggaran Penelitian

- (1) Pembiayaan Kegiatan Kajian Dampak Kegiatan Pertambangan Batu Bara Terhadap Perekonomian Dan Pemberdayaan Masyarakat Pasca-Tambang Di Wilayah Eksplorasi Utama Koridor Kalimantan dibebankan kepada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Unmul Nomor : DIPA-023.04.2.415165/2014, tanggal 05 Desember 2013 dengan alokasi biaya sebesar Rp. 107.500.000,- (Seratus Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
- (2) Pengelolaan dana penelitian dilakukan secara swakelola oleh peneliti dan seluruh penggunaan dana penelitian dipertanggungjawabkan sesuai dengan kelentuan yang berlaku kepada Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman

D. Syarat Pencairan Anggaran dana Penelitian

- (1) Panjar diberikan sebesar 70% dari pagu anggaran yang telah ditetapkan setelah:
 - a. Proposal dan RAB kegiatan penelitian yang telah di sahkan oleh ketua Lembaga Penelitian diserahkan ke Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman
 - b. Kedua belah pihak telah menandatangani surat penugasan kegiatan penelitian.
 - c. Ketua Peneliti telah menandatangani Surat Perjanjian Mutlak
- (2) Sisanya diberikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ketua Lembaga penelitian Universitas Mulawarman dengan catatan peneliti telah menyerahkan laporan akhir beserta kelengkapan lainnya dan seluruh penerimaan panjar/dana yang diterima sebelumnya telah dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

E. Pengawasan

- (1) Ketua Lembaga Penelitian berkewajiban untuk mengawasi maupun mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian serta mengupayakan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah dalam jurnal nasional/internasional dan/atau teknologi tepat guna atau rekayasa sosial dan/atau buku ajar, laporan akhir, pemantauan terhadap pelaksanaan penelitian untuk setiap judul-judul penelitian sebagaimana yang dijanjikan oleh peneliti dalam usulan penelitiannya.
- (2) Perolehan-perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

F. Sanksi

- (1) Apabila sampai akhir tahun anggaran hasil kegiatan penelitian belum juga diserahkan kepada Ketua Lembaga Penelitian maka seluruh dana yang tersisa dan belum dipertanggungjawabkan wajib disetor kembali ke kas negara atau ke kas daerah sesuai dengan sumber perolehan dana kegiatan penelitian.
- (2) Kelalaian atas pelaksanaan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyebabkan gugurnya hak untuk mengajukan usulan program Penelitian pada tahun berikutnya;

G. Barang Inventaris

Pembelian peralatan (inventaris) sehubungan dengan kegiatan penelitian wajib diserahkan ke Lembaga Penelitian sebagai barang Inventaris Universitas Mulawarman yang pengelolaan administrasinya berada dibawah Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman.

H. Lampiran Rencana Anggaran dan Belanja (Terlampir)



Prof. Dr. Makrina Tindangen, M.Pd
NIP. 19630903 198710 2 001

PIHAK KEDUA

A handwritten signature in blue ink, consisting of several fluid, overlapping strokes.

Dr. Rachmad Budi Suharto
NIP. 19801108 200501 1 001



Alamat : Jl. Krayan No. 1 Kampus Gn. Kelua Samarinda 75119
Telp./Fax. (0541) 741033 – 748482
E-Mail : lemlit_unmul@yahoo.com

**SURAT PENUGASAN PELAKSANAAN KEGIATAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING BARU
TAHUN ANGGARAN 2015**

Nomor : 221 /UN17.16/PG/2015
Tanggal 2 Maret 2015

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan penelitian tahun 2015, saya menugaskan

Nama : Dr. Julianyah Roy, SE., M.Si
NIP : 19810719 200501 1 001
Jabatan : Dosen Fak. Ekonomi / Ketua Tim Peneliti
Alamat : Kampus Fakultas Ekonomi Unmul Gn. Kelua Samarinda

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian "Karakteristik Industri Kecil Manufaktur Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Kalimantan Timur".

A. Dasar Penugasan :

- (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- (2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
- (3) Undang-Undang Republik Indonesia No. 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara;
- (4) Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
- (5) Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
- (6) Peraturan Presiden No. 47 Tahun 2009, tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
- (7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- (8) Keputusan Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat No. 0100/E5.1/PE/2015 tentang Penerima Hibah Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Tahun 2015 Batch 1;
- (9) Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor : DIPA-023.04.1.673453/2015, tanggal 14 Nopember 2014 DIPA Revisi 01 tanggal 03 Maret 2015.;
- (10) Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Hibah Penelitian Bagi Dosen Perguruan Tinggi Batch I Universitas Mulawarman Tahun Anggaran 2015 No. 140/SP2H/PL/Dir.Litabmas/II/2015.

B. Lingkup Kegiatan dan jangka waktu

- (1) Melakukan Kegiatan Penelitian Karakteristik Industri Kecil Manufaktur Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Kalimantan Timur
- (2) Peneliti menyerahkan Laporan Kemajuan sebanyak 3 (tiga) eksemplar dan SPJ Keuangan 70% sebanyak 4 (empat) eksemplar kepada Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman selambat lambatnya tanggal **15 Juni 2015** serta mengunggahnya ke Simlitabmas.
- (3) Draft Laporan Akhir harus disampaikan kepada Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman selambat lambatnya tanggal **15 Oktober 2015** sebanyak 3 (tiga) eksemplar
- (4) Tim Peneliti harus melakukan seminar hasil penelitian yang dikoordinasi oleh Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman pada tanggal **21 - 22 Oktober 2015** dan menyerahkan softcopy bahan presentasi berupa power point sebelum pelaksanaan seminar
- (5) Peneliti harus menyerahkan kepada Lembaga Penelitian berupa :
 - a. Laporan Akhir Penelitian yang sudah disempurnakan sebanyak 5 (lima) eksemplar
 - b. Poster ukuran 70 x 70 cm sebanyak 2 (dua) buah
 - c. Template profil penelitian sebanyak 2 (dua) eksemplar
 - d. Artikel bahasa Indonesia dan bahasa inggris masing-masing 2 (dua) eksemplar
 - e. CD sebanyak 2 (dua) buah yang memuat point a – d.
 selambat-lambatnya tanggal **2 Nopember 2015** dan mengunggahnya ke Simlitabmas.
- (6) Bukti pertanggungjawaban keuangan 30% sebanyak 4 (empat) eksemplar harus diserahkan kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman selambat lambatnya tanggal **07 Nopember 2015**.

C. Anggaran Penelitian

- (1) Pembiayaan Kegiatan Penelitian Karakteristik Industri Kecil Manufaktur Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Kalimantan Timur dibebankan kepada DIPA Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor : DIPA-023.04.1.673453/2015, tanggal 14 Nopember 2014 DIPA Revisi 01 tanggal 03 Maret 2015 dengan alokasi biaya sebesar **Rp. 72.500.000,- (Tujuh Dua Juta lima Ratus Ribu Rupiah)**
- (2) Pengelolaan dana penelitian dilakukan secara swakelola oleh peneliti dan seluruh penggunaan dana penelitian dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman

D. Syarat Pencairan Anggaran dana Penelitian

- (1) Panjar diberikan sebesar 70% dari pagu anggaran yang telah ditetapkan setelah Revisi Proposal kegiatan penelitian maupun Rencana Anggaran Biaya (RAB) disesuaikan dengan anggaran yang telah disetujui oleh Dit Litabmas yang diajukan oleh peneliti telah mendapat persetujuan dari Ketua Lembaga penelitian Universitas Mulawarman.
- (2) Sisanya diberikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ketua Lembaga penelitian Universitas Mulawarman dengan catatan peneliti telah menyerahkan laporan akhir beserta kelengkapan lainnya dan seluruh penerimaan panjar/dana yang diterima sebelumnya telah dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

E. Pengawasan

- (1) Ketua Lembaga Penelitian berkewajiban untuk mengawasi maupun mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian serta mengupayakan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah dalam jurnal nasional/internasional dan/atau teknologi tepat guna atau rekayasa sosial dan/atau buku ajar, laporan akhir, pemantauan terhadap pelaksanaan penelitian untuk setiap judul-judul penelitian sebagaimana yang dijanjikan oleh peneliti dalam usulan penelitiannya.
- (2) Perolehan-perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

F. Sanksi

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian belum juga menyelesaikan semua kewajiban dan tugasnya kepada Lembaga Penelitian maka peneliti akan dikenakan sanksi denda sebesar 1 0/00 (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5 % (lima persen) terhitung dari tanggal jatuh tempo dan wajib disetor ke kas negara atau ke kas daerah sesuai dengan sumber perolehan dana kegiatan penelitian.
- (2) Kelalaian atas pelaksanaan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyebabkan gugurnya hak untuk mengajukan usulan program Penelitian pada tahun berikutnya;

G. Barang Inventaris

Pembelian peralatan (inventaris) sehubungan dengan kegiatan penelitian wajib diserahkan ke Lembaga Penelitian sebagai barang inventaris Universitas Mulawarman yang pengelolaan administrasinya berada dibawah Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman.

H. Lampiran Rencana Anggaran dan Belanja (Terlampir)



PIHAK PERTAMA

[Signature]
Prof. Dr. H. Sipon Muladi
NIP. 19591231 198503 1 028

PIHAK KEDUA

[Signature]
Dr. Juliansyah Roy, SE., M.Si
NIP. 19810719 200501 1 001

LAPORAN TAHUNAN



KARAKTERISTIK INDUSTRI KECIL MANUFAKTUR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

TAHUN KE 1 DARI RENCANA 2 TAHUN

PENGUSUL

DR. JULIANSYAH ROY, SE., M.SI (0019078101)

DR. RACHMAD BUDI SUHARTO.SE.,M.SI (0008118003)

UNIVERSITAS MULAWARMAN

NOVEMBER 2015

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Karakteristik Industri Kecil Manufaktur dan Dampaknya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. JULIANSYAH ROY, S.E., M.Si.
 NIDN : 0019078101
 Jabatan Fungsional : Lektor
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Nomor Hp : 085255130124
 Surel (e-mail) : jlnsyh_roy@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dr. RACHMAD BUDI SUHARTO, S.E. M.Si.
 NIDN : 0008118003
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MULAWARMAN

Nama Institusi Mitra (Jika ada)

Nama Institusi :
 Alamat :
 Penanggung Jawab :

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

Biaya tahun berjalan : Rp. 72.500.000,00

Biaya keseluruhan : Rp. 150.000.000,00



Mengetahui,
 Dekan

(Dr. Hj. Anis Rachma Utary, M.Si. Ak.,CA)
 NIP/NIK 195403091981032002

Samarinda, 2 - 11 - 2015,
 Ketua,

(Dr. JULIANSYAH ROY, S.E. M.Si)
 NIP/NIK 198107192005011001



Menyetujui,
 Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Dr. Ir. Mustofa Agung Sardjono)
 NIP/NIK 195902191983031003

PRAKATA

Puji syukur dan terima kasih selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing (HB) yang berjudul **“Karakteristik Industri Kecil Manufaktur dan Dampaknya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur”**.

Terima kasih atas segala bimbingan, saran, dan kerjasama dari banyak pihak selama pengerjaan laporan ini. Melalui tulisan ini, ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya. Selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Agung Mustofa Sardjono selaku Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman.
3. Karyawan dan seluruh staf Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman yang telah memberikan bantuan dan bimbingan.
4. Seluruh Instansi terkait yang telah banyak memberikan kerjasama dalam memberikan data dan informasi.

Akhirnya peneliti berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Samarinda, November 2015

Peneliti,

Juliansyah Roy

RINGKASAN

JULIANSYAH ROY, Karakteristik Industri Kecil Manufaktur dan Dampaknya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur

Penelitian ini bertujuan 1) mengidentifikasi karakteristik industri manufaktur yaitu modal kerja, kompensasi dan jenis usaha. 2) menganalisis dampak karakteristik industr manufaktur terhadap nilai produksi di Kalimantan Timur. Metode analilis yang digunakan adalah model anáalisis Regresi Linier dan menggunakan data cross section di wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi industri kecil manufaktur di Provinsi kalimantan Timur. 2) Kompensasi tidak berpengaruh terhadap nilai produksi industri kecil manufaktur di Provinsi kalimantan Timur. 3) Jenis usaha tidak berpengaruh terhadap nilai produksi industri kecil manufaktur di Provinsi kalimantan Timur.

Kata Kunci: Modal kerja, Kompensasi, Jenis Usaha dan Produksi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
PRAKATA	3
RINGKASAN.....	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL.....	7
DAFTAR GAMBAR	9
BAB I PENDAHULUAN	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Penyerapan Tenaga Kerja	16
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	20
A. Tujuan Penelitian	20
B. Manfaat Penelitian	20
BAB IV MATODE PENELITIAN.....	21
A. Rancangan Penelitian	21
B. Objek Penelitian.....	21
C. Metode Pengumpulan Data	23
D. Metode Analisis Data	23
E. Bagan Alir Penelitian	27
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Gambaran Umum Industri Kecil dan Kontribusinya dengan Perekonomian di Kalimantan Timur	28
B. Gambaran Umum Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur	30
C. Karakteristik Industri Kecil Manufaktur	34

D. Karakteristik unit Usaha	37
E. Hasil Analisis	42
F. Pembahasan	43
BAB VI RENCANA TAHAP BERIKUTNYA.....	48
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman	
4.1	Populasi dan Sampel Berdasarkan Unit Analisis Penelitian	27
5.1	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kalimantan Timur Periode Tahun 2009 – 2013 (Juta Rupiah)	28
5.2	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Kalimantan Timur Tahun 2010 dan 2011	31
5.3	Jumlah Tenaga Kerja Menurut Sektor Ekonomi Kalimantan Timur Tahun 2009 dan 2013	32
5.4	Struktur Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kalimantan Timur Tahun 2012 dan 2013	33
5.5	Struktur Tenaga Kerja Menurut Pendidikan di Kalimantan Timur Tahun 2013	33
5.6	Karakteristik Industri Kecil Menggunakan Mesin dan Non- Mesin Berdasarkan Modal Kerja, Kompensasi, pangsa pasar di Kalimantan Timur, Tahun 2010 - 2013	35
5.7	Karakteristik Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menggunakan Mesin dan Non-Mesin Berdasarkan Modal Kerja, Kompensasi, Pangsa Pasar di Kalimantan Timur 2010 – 2013	37
5.8	Distribusi Unit Usaha Menurut Modal Kerja Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.	38
5.9	Distribusi Unit Usaha Menurut Kompensasi Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.	38
5.10	Distribusi Unit Usaha Menurut Pangsa Pasar Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.	39

5.11	Distribusi Unit Usaha Menurut Jenis Usaha Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.	40
5.12	Distribusi Unit Usaha Menurut Lama Usaha Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.	40
5.13	Distribusi Unit Usaha Menurut Nilai produksi Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.	41
5.14	Distribusi Unit Usaha Menurut Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.	41
5.15	Hasil Analisis Regresi.	42
6.1	Tabel Kegiatan Penelitian Tahap Berikutnya	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Kerangka Konsep Hubungan Antar Variabel	24
4.2 Kerangka Alir Penelitian	40
5.1 Hasil Analisis Regresi	42
6.1 Road map Penelitian	48

BAB I

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang dialami oleh bangsa Indonesia membawa dampak luas terhadap kondisi tenaga kerja di Indonesia. Dampak pada permintaan agregat dapat dilihat pada penyerapan tenaga kerja. Dampak ekonomis tersebut antara lain pada jumlah dan persentase tenaga kerja di sektor industri dan jasa yang menurun, tingkat pengangguran penuh dan setengah pengangguran yang meningkat, dan tingkat ketergantungan pada sektor informal yang semakin besar. Keseluruhan dampak ini mencerminkan melemahnya penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Terlepas dari dampak ekonomis, maka dampak peningkatan investasi, dan pergeseran model industri yang sudah menggunakan mesin adalah terjadinya pengangguran di Indonesia juga mempengaruhi pasar tenaga kerja. Untuk itu jumlah pengangguran di Indonesia telah mencapai titik di mana memerlukan penanganan dari pemerintah dengan sangat serius (Sulistyaningsih,1997). Langkah pemerintah untuk membuka banyak lapangan kerja baru tidak banyak membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut Todaro (2000) bahwa langkah yang dianggap paling tepat adalah dengan membekali ketrampilan kepada para tenaga kerja produktif yang masih belum mendapatkan pekerjaan dengan harapan mereka bisa membuka lapangan kerja baru, tidak hanya untuk diri mereka sendiri namun juga untuk masyarakat di sekitar mereka. Masalah pengangguran dan kemiskinan erat kaitannya dengan masalah penyerapan tenaga kerja dianggap sebagai akar dari segala permasalahan sosial kependudukan. Jumlah penduduk menganggur di Indonesia masih relatif tinggi. upaya pemerintah untuk menurunkan jumlah penduduk miskin adalah dengan memberikan fasilitas yang pada kenyataannya banyak salah sasaran, memberikan BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang ternyata tidak banyak membantu masyarakat. Menurut Federman dan Levine (2005) pemberian aneka subsidi untuk masyarakat miskin tidak banyak memberikan solusi selama pemerintah tidak menjembatangi antara investor dengan tenaga kerja, atau memberikan proteksi terhadap tenaga kerja. Harapan sementara ialah mengharapkan industri kecil untuk

memberikan pekerjaan tetap dengan gaji yang memadai sehingga mereka bisa hidup lebih layak.

Tidak lama setelah krisis ekonomi tahun 1998 terjadi di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal (Riyanto dan Siregar, 2005). Kebijakan ini secara signifikan meningkatkan kapasitas fiskal pemerintah daerah (Riyanto dan Siregar, 2005). Peningkatan kapasitas fiskal daerah memungkinkan pemerintah daerah dapat mengatasi kelesuan pasar tenaga kerja, melalui proyek padat karya dan aktivitas-aktivitas yang mendorong pengembangan usaha mikro dan kecil termasuk industri rumah tangga, industri kecil yang berbasis sumber daya alam serta industri lainnya yang sudah menggunakan peralatan mesin produksi.

Aktivitas ekonomi membawa dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri manufaktur di Indonesia utamanya pada usaha kecil yang mempunyai keterampilan pekerja dan penguasaan teknologi masih rendah. Hal tersebut terkadang menunjukkan keterkaitan proses pembangunan suatu negara antara penyerapan tenaga kerja dan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja siap pakai. Menurut Arsyad (1997) bahwa pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari kesejahteraan rakyat. Sektor industri sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian yang menuju kemajuan. Dumairy (1996) mengatakan bahwa output industri memiliki "dasar tukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan dibanding produk-produk sektor lain karena adanya nilai tambah, utamanya input tenaga kerja. Sejalan dengan hal tersebut, maka industri pengolahan semakin penting sebagai sektor pemimpin (*Leading Sector*) untuk membantu pemerintah mensejahterahkan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja.

Peranan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menyerap tenaga kerja, mulai menjadi topik yang cukup hangat pada tahun 1980-an, yang didasari oleh pengalaman dari sentra-sentra industri skala kecil (ISK) dan Industri skala menengah

(ISM) di beberapa negara di Eropa Barat, khususnya Italia (Becattini, 1990; Tambunan, 1999). Pada tahun 1970-80an, pada saat Industri Skala Besar di Inggris, Jerman dan Italia mengalami stagnasi atau kelesuan, ternyata Industri Skala Kecil (terkonsentrasi di lokasi tertentu membentuk sentra-sentra) yang membuat produk-produk tradisional mengalami pertumbuhan yang pesat dan bahkan mengembangkan pasar ekspor untuk barang-barang tersebut dan menyerap banyak tenaga kerja (Rabellotti, 1994).

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*), pada suatu tingkat upah (Kusumosuwindho, 1981 dalam Mulyadi; 2003). Ketidak seimbangan tersebut berupa: a) lebih besarnya penawaran dibanding permintaan tenaga kerja (adanya *excess supply of labor*) dan, b) lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (adanya *excess demand of labor*).

Ada dua teori penting yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan. *Pertama* teori Lewis (1959) yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil kepada pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. *Kedua*, teori Fei Ranis (1961) yang berkaitan dengan Negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (Mulyadi; 2003). Lebih lanjut Fei Ranis menjelaskan bahwa ada tiga tahap pembangunan ekonomi kelebihan buruh. *Pertama*, di mana penganggur semu (yang tidak menambah output pertanian) dialihkn ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. *Kedua*, tahap di mana pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor industri. *Ketiga*, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan output lebih besar daripada

perolehan upah institusional. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus-menerus sejalan dengan penambahan output dan perluasan usahanya.

Transfer tenaga kerja antara sektor akan mendorong tingkat upah tenaga kerja di sektor pertanian menjadi sangat rendah. Dilain pihak, sektor industri di perkotaan yang mengalami kekurangan tenaga kerja berada pada skala kenaikan hasil yang semakin bertambah (*increasing return to scale*), di mana produk marjinal tenaga kerja positif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat upah tenaga kerja di sektor industri relatif tinggi. Perbedaan tingkat upah tenaga kerja pada kedua sektor ini akan menarik banyak tenaga kerja untuk berpindah (migrasi) dari sektor pertanian ke sektor industri.

Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian yang tidak terbatas, berdampak pada sektor industri, di mana ia dapat berkembang dengan menarik tenaga kerja secara tidak terbatas dari sektor pertanian. Tenaga kerja bersedia pindah ke sektor industri karena mereka dapat menerima upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan upah di sektor pertanian. Produktivitas marginal tenaga kerja di sektor industri lebih tinggi dari upah yang mereka terima, sehingga mengakibatkan terbentuknya surplus sektor industri (Ehrenberg, 1982). Surplus sektor industri dari selisih upah ini diinvestasikan kembali seluruhnya dan tingkat upah di sektor industri diasumsikan konstan serta jumlahnya ditetapkan melebihi tingkat rata-rata upah di sektor pertanian. Dalam kaitannya perkembangan ekonomi Kalimantan Timur, laju pertumbuhan ekonomi bergerak secara fluktuatif namun masih positif, sedangkan secara sektoral perekonomian Kalimantan Timur masih bertumpu pada dua sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan.

Proporsi masing-masing sektor ekonomi di Kalimantan Timur, menunjukkan bahwa kontribusi terhadap total PDRB, sektor pertambangan menduduki urutan pertama, kemudian disusul oleh sektor industri pengolahan, kontribusi sektor lainnya relatif kecil jika dibandingkan dengan kontribusi ke dua sektor tersebut selama lima tahun terakhir dan keadaannya naik turun pada semua sektor, hal ini disebabkan

oleh keadaan perekonomian pada saat itu, namun secara total kontribusinya meningkat.

Apabila diamati sektor industri secara spesifik, maka pada industri kecil non migas kontribusinya terhadap pembentukan PDRB periode 2006 sampai dengan 2010, menunjukkan bahwa secara proporsi keadaannya naik turun terhadap total industri pengolahan hubungannya dengan pembentukan PDRB non migas maka industri kecil mengalami pola yang sama dengan sektor lainnya, terkecuali sektor pertambangan.

Berdasarkan perbandingan menurut sektor ekonomi (lapangan usaha), pekerja disektor pertanian masih mendominasi lapangan kerja di Kalimantan Timur pada tahun 2010, diikuti dengan sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa. Sementara pekerja di sektor pertambangan dan industri pengolahan sebagai *leading sector* dalam perekonomian Kalimantan timur, penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan lima tahun terakhir di Kalimantan Timur cenderung mengalami penurunan sampai tahun 2010. Di sisi lain pertumbuhan sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang negatif.

Penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi lainnya cenderung keadaannya berfluktuasi tidak tumbuh, bahkan beberapa sektor lainnya mengalami penurunan, terkecuali sektor perdagangan, hotel, dan restoran, serta sektor jasa mengalami kenaikan yang signifikan secara total penyerapan tenaga kerja dari tahun 2006 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan.

Implikasi dan semakin menurunnya penyerapan tenaga kerja pada sektor industri berarti semakin rendah produktivitas kerja sektor industri. meningkatnya pengangguran di Kalimantan Timur akibat rendahnya penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan akan mempunyai implikasi sosial ekonomi yang luas, seperti pengangguran dan perubahan profesi. Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyerapan tenaga kerja, seperti optimalisasi penggunaan sumberdaya lingkungan dan melalui peningkatan investasi UKM industri yang berasal dari dalam negeri.

Pentingnya penyerapan tenaga kerja diteliti, karena merupakan sumbangan kebijakan pemerintah daerah Kalimantan Timur untuk mengurangi pengangguran dan banyaknya tenaga kerja yang keluar dari sektor industri kecil manufaktur. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh industri kecil manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur. Titik fokus penelitian ini, *pertama* pengaruh modal kerja terhadap penyerapan tenaga kerja, di mana aneka usaha yang menggunakan mesin dan tidak menggunakan mesin melalui lama usaha, serta volume produksi merupakan tolok ukur keberhasilan industri kecil manufaktur dalam menyerap tenaga kerja.

Kedua, apakah faktor kompensasi, pangsa pasar, dan jenis usaha yang menggunakan mesin dan tidak menggunakan mesin melalui volume produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil manufaktur di Kalimantan Timur.

Walaupun penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang cukup terbatas, namun hasil yang diharapkan kiranya tetap relevan dengan permasalahan penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur dan dapat menjadi masukan sebagai kebijakan perindustrian dalam mendukung kelanjutan perekonomian di Kalimantan Timur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyerapan Tenaga Kerja : Tinjauan Teoretik

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja. Menurut Ananta (1985) adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil, menurut Haryo (2001) dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah. Adapun faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tingkat Upah

Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah berfungsi sebagai kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, Undang-undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja (Tobin, 1972). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Boediono, 1984).

Ehrenberg (1998) menyatakan bahwa apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Atau kalau dibalik, dengan turunnya tingkat upah rata-rata akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Haryo (2001), di mana kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Bahwa perencanaan tenaga kerja adalah semua usaha untuk mengetahui dan mengukur masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja dalam satu wilayah pasar kerja yang terjadi pada waktu sekarang dan mendatang, serta merumuskan kebijakan usaha dan langkah yang tepat dan runtut mengatasinya (Ravianto, 1989). Berdasarkan definisi ini maka proses perencanaan ketenagakerjaan dalam garis besarnya terdiri dari dua bagian. yang *pertama* adalah usaha untuk menemukan dan mengukur besarnya masalah kesempatan kerja dan masalah ketenagakerjaan yang terjadi pada waktu sekarang dan diwaktu yang akan datang. *Kedua* perumusan kebijakan usaha dan langkah-langkah yang tepat dan runtut. Menurut Sinungan (1992) menyatakan bahwa produktivitas adalah konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan sumber- sumber riil lainnya yang semakin sedikit dengan produk perusahaan sehingga dikaitkan dengan skill karyawan.

Uraian tersebut maka dengan kata lain produktivitas merupakan tolok ukur efisiensi produktif suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan seringkali dibatasi oleh masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dengan satuan fisik, bentuk atau nilai (Mortensen, 1970). Produktivitas tenaga kerja merupakan gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output (Ananta, 1993). Hal ini karena produktivitas merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu unit

produksi dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, dengan produktivitas kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja juga tinggi. Produktivitas mengandung pengertian filosofis-kualitatif dan kuantitatif-teknis operasional. Secara filosofis-kualitatif, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari pada hari ini.

Definisi kerja adalah secara kuantitatif, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan per satuan waktu (Simanjuntak, 1985). Produktivitas dapat juga didefinisikan sebagai perbandingan antara hasil kerja yang telah dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan dalam waktu tertentu. Satuan ukurannya adalah angka yang menunjukkan rasio antara output dan input. Kenaikan produktivitas berarti pekerja dapat menghasilkan lebih banyak dalam jangka waktu yang sama, atau suatu tingkat produksi tertentu dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih singkat. Menurut Reksoprayitno, Soediyono (2000) produktivitas dapat dirumuskan sebagai $PRTK = \frac{Q}{TK}$, dimana $PRTK$ = produktivitas, Q = volume produksi yang dihasilkan sebagai akibat dari penggunaan tenaga kerja, TK = banyaknya tenaga kerja yang digunakan. Peningkatan produktivitas dapat terwujud dalam empat bentuk yaitu: a) Jumlah produksi yang sama diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit, b) Jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang, c). Jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama, dan d. Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya yang relatif lebih kecil. Dengan demikian maka semakin tingginya produktivitas, maka tenaga kerja yang terserap akan rendah. Seiring dengan penurunan biaya tenaga kerja ini, maka dapat dilakukan penambahan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan suatu usaha, sehingga produktivitas tenaga kerja ini juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

c. Modal Kerja

Modal kerja dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan kedua-duanya dapat bersifat saling mengganti. Hal ini diperkuat teori Hender dan Qiuandt (1986) dalam Pindyck dan Rubinfeld (1991) yang dibentuk dalam persamaan $Q = (L, K, N)$, di mana $Q = \text{Output}$, $L = \text{Labour}$, $K = \text{Kapital}$ dan $N = \text{Sumber Daya}$. Yang dimaksud dengan modal adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau biasa disebut dengan modal kerja. Masalah modal sering kali disoroti sebagai salah satu faktor utama penghambat produksi dan dengan demikian juga penggunaan tenaga kerja. Tersedianya modal kerja yang cukup mempunyai efek yang besar terhadap penggunaan tenaga kerja. Sudah barang tentu penggunaan input-input lain akan bertedensi menambah penggunaan tenaga kerja. Menurut Feldstein, (1974) modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal kerja yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.

d. Pengeluaran Tenaga Kerja Non Upah

Pengeluaran untuk tenaga kerja non upah merupakan salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Permintaan tenaga kerja akan dipengaruhi proporsi pengeluaran untuk tenaga kerja non upah terhadap keseluruhan biaya produksi. Sehingga apabila proporsi biaya tenaga kerja non upah kecil terhadap keseluruhan biaya produksi, maka respons terhadap permintaan tenaga kerja kecil. Sebaliknya, apabila proporsi biaya tenaga kerja non upah besar terhadap keseluruhan biaya produksi, maka respons terhadap permintaan tenaga kerja besar. Apabila proporsi biaya tenaga kerja non upah terhadap keseluruhan biaya produksi meningkat, maka akan meningkatkan permintaan tenaga kerja.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Menganalisis secara deskriptif karakteristik industri kecil manufaktur dengan mesin dan non mesin di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Menganalisis secara kuantitatif dampak karakteristik industri kecil manufaktur dengan mesin dan non mesin terhadap produksi industri kecil manufaktur di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Menganalisis secara kuantitatif dampak karakteristik industri kecil manufaktur dengan mesin dan non mesin terhadap penyerapan kerja pada industri kecil manufaktur di Provinsi Kalimantan Timur.

B. Manfaat Penelitian

Kegiatan ini dalam rangka untuk menganalisis karakteristik industri kecil manufaktur dan dampaknya terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur sesuai dengan uraian pada latar belakang dan tujuan di atas, maka penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain:

1. Memberikan gambaran secara deskriptif kepada pemerintah karakteristik industri kecil manufaktur khususnya di Provinsi Kalimantan Timur, sehingga dapat memberikan arah kebijakan yang lebih tetap terkait industri kecil manufaktur di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Sebagai bahan rujukan dalam mengambil keputusan khususnya terkait kebijakan yang harus di ambil guna mengembangkan industri kecil manufaktur di Provinsi Kalimantan Timur.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini ditinjau dari sudut tujuan penelitian, maka termasuk dalam penelitian eksplanatoris (*explanatory research*), sebagai penelitian eksplanatoris, penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan kausal antar variabel atau menjelaskan pengaruh antar variabel yang ada dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif, karena penelitian ini juga menjelaskan secara deskriptif mengenai variabel-variabel yang hendak diteliti. (Kuncoro, 2003).

Rancangan ini dilakukan karena proses penelitian dilakukan untuk mengkonfirmasi dan menguji hubungan antar variabel (*causal research*). Sebagaimana dikemukakan oleh Kuncoro (2003) selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, studi kausalitas juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, studi kausalitas mempertanyakan masalah sebab akibat, walaupun di dalam teori dasarnya studi kausalitas dibedakan menjadi; kausalitas satu arah dan kausalitas dua arah, namun di dalam penelitian ini hubungan kausalitas yang dibangun adalah kausalitas satu arah.

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* (antar daerah) dan data *time series* (runtun waktu).

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, daerah yang akan dijadikan objek penelitian adalah seluruh kabupaten/kota di provinsi dalam penelitian ini, daerah yang akan dijadikan objek penelitian adalah seluruh kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur,

kecuali Mahulu, dikarenakan Kabupaten Mahulu ini baru terbentuk pada tahun 2013 dan secara administratif belum efektif sebagai wilayah otonom sendiri. Dengan kata lain, populasi penelitian adalah 9 Kabupaten/Kota dengan rincian tiga kota (Samarinda, Balikpapan, Bontang) serta 6 kabupaten (Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat, Berau, Pasir, serta Penajam Paser Utara) dalam Provinsi Kalimantan Timur.

Populasi penelitian adalah 9.706 usaha kecil industri yang berada di Kabupaten/Kota se Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh lembaga pemerintahan yaitu Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, maka penulis menetapkan kriteria objek penelitian tentang Industri kecil adalah

- 1). Memiliki aset di atas Rp 50.000.000,- sampai Rp 500.000.000,-
- 2). Memiliki pekerja antara 5 sampai 19 orang

Karena data yang dibutuhkan selain data sekunder adalah data primer yang diambil dari responden, maka besaran sampel ditunjukkan dengan sejumlah responden yang diberikan kuesioner dan diwawancarai. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak dengan prosedur pengambilan sampel kelompok berjenjang (*multi stage cluster sampling*), sebagai berikut:

1. *Stage-1*, pemilihan Kabupaten/Kota yang memiliki industri kecil.

Pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan secara cluster pada tiga kota yang mewakili wilayah utara, tengah, dan selatan, hal tersebut berdasarkan penelitian Boydston, Hopper dan Wright (2007) bahwa penelitian UKM umumnya didasarkan pada kota besar dalam wilayah tersebut,. Adapun daerah yang mewakili kelompok tersebut adalah:

- a. Wilayah Utara diwakili oleh Kota Bontang dan sekitarnya sebanyak 40 usaha kecil Industri
- b. Wilayah Selatan diwakili Kota Samarinda dan sekitarnya sebanyak 60 usaha kecil Industri

- c. Wilayah Tengah diwakili Kota Kutai Karatanegara dan sekitarnya sebanyak 50 Industri kecil manufaktur
2. *Stage-2*, penentuan sampel dari populasi pekerja dalam sektor Usaha Kecil Industri, dipilih perusahaan-perusahaan.

Data yang dibutuhkan adalah data primer yang diambil dari responden, maka besaran sampel ditunjukkan dengan sejumlah responden yang diberikan kuesioner dan di wawancarai. Berdasarkan pertimbangan di atas maka pada Tabel 4.1 peneliti mengambil sampel penelitian yang diambil adalah 150 orang pemilik industri kecil manufaktur yang ada dalam wilayah Kalimantan Timur. Adapun jumlah sampel tersebut diambil secara persentase kuota terhadap populasi jenis industri.

Tabel 4.1 Populasi dan Sampel Berdasarkan Unit Analisis Penelitian

Unit Analisis Penelitian	Populasi	Sampel
Industri Logam dan Kimia	776	12
Industri Hasil Hutan	1,294	20
Industri Makanan/Minuman	2,329	36
Industri Aneka Industri	2,006	31
Industri Sandang	2,200	34
Industri Kulit	259	4
Industri Kerajinan Tangan	841	13
Total	9,706	150

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

C. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu data yang dihimpun secara langsung melalui media kuisoner dan wawancara dan tidak langsung melalui instansi atau badan yang terkait langsung dengan penelitian ini

D. Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah diidentifikasi pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif dan

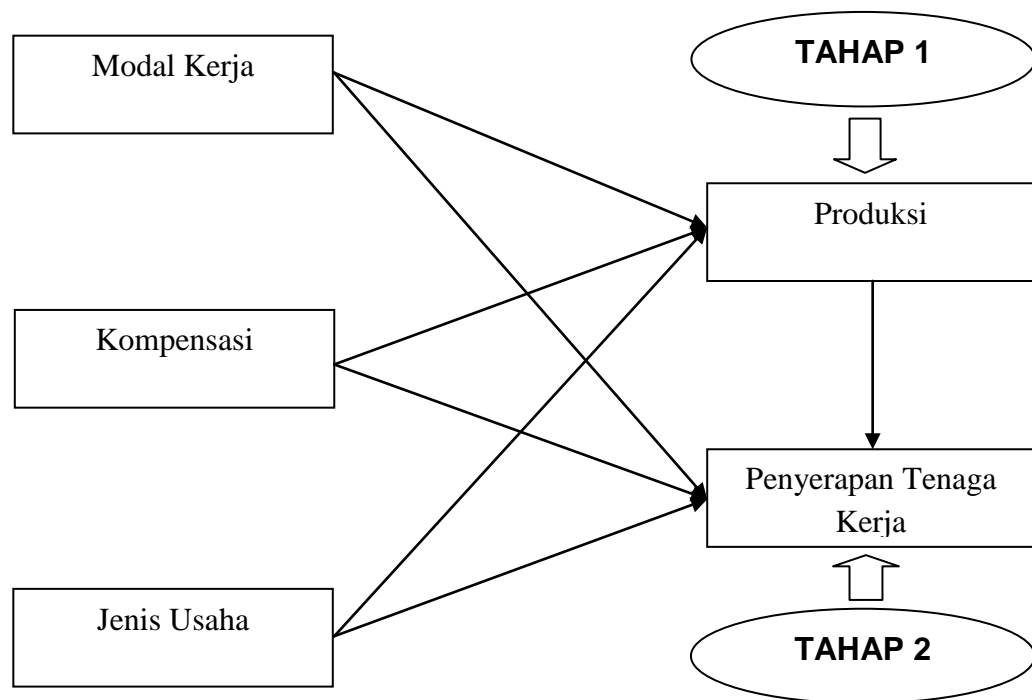
teknik analisis kuantitatif. Secara spesifik, teknik analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut;

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik industri kecil manufaktur di Provinsi Kalimantan Timur.

2. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan rancangan penelitian ini yang akan dilaksanakan sebanyak dua tahap maka dalam penelitian ini akan menggunakan dua alat analisis statistic yaitu pada tahap pertama akan digunakan alat analisis regresi linier berganda dan tahap kedua akan menggunakan analisis jalur atau persamaan simultan, dan data yang diperoleh berupa data *ratio* dan *ordinal* yang disamakan sekalanya menjadi skala interval..



Gambar 4.1 Kerangka Konsep Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan model konseptual pada Gambar (3.1), maka dapat dibentuk persamaan fungsional dalam model *reduced form* sebagai berikut:

$$Y_1 = f(X_1, X_2, X_3) \quad (3.1)$$

$$Y_2 = f(X_1, X_2, X_3, Y_1) \quad (3.2)$$

Di mana:

X_1 = Modal kerja diukur dengan rupiah

X_2 = Kompensasi diukur dengan satuan rupiah

X_3 = Jenis usaha (1 = mesin, 0 = non mesin)

Y_1 = Nilai produksi diukur dengan satuan rupiah

Y_2 = Penyerapan tenaga kerja diukur jumlah tenaga kerja yang terserap

Persamaan (3.1) dan (3.2) dapat di tulis kembali menjadi:

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \mu_1 \quad (3.3)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_5 Y_1 + \mu_2 \quad (3.4)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (\alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \mu_1) + \mu_2 \quad (3.5)$$

$$Y_2 = (\beta_0 + \beta_4 \alpha_0) + (\beta_1 + \beta_4 \alpha_1) X_1 + (\beta_2 + \beta_4 \alpha_2) X_2 + (\beta_3 + \beta_4 \alpha_3) X_3 + (\mu_1 + \mu_2) \quad (3.6)$$

$$Y_2 = \pi_0 + \pi_1 X_1 + \pi_2 X_2 + \pi_3 X_3 + \mu_3 \quad (3.7)$$

Dimana:

1. Konstanta

α_0 = Konstanta untuk Y_1

$\beta_0 + \beta_4 \alpha_0$ = Konstanta untuk Y_2

2. Pengaruh Lansung (*Direct effect*)

α_1 = Pengaruh langsung modal kerja (X_1) terhadap nilai produksi (Y_1)

α_2 = Pengaruh langsung kompensasi (X_2) terhadap nilai produksi (Y_1)

α_3 = Pengaruh langsung jenis usaha (X_3) terhadap nilai produksi (Y_1)

β_1 = Pengaruh langsung modal kerja (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y_2)

β_2 = Pengaruh langsung kompensasi (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y_2)

β_3 = Perbedaan jenis usaha (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y_2)

3. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect effect*)

$\beta_4\alpha_1$ = Pengaruh tidak langsung modal kerja (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y_2) melalui nilai produksi (Y_1)

$\beta_4\alpha_2$ = Pengaruh tidak langsung kompensasi (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y_2) melalui nilai produksi (Y_1)

$\beta_4\alpha_3$ = Perbedaan jenis usaha (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y_2) melalui nilai produksi (Y_1)

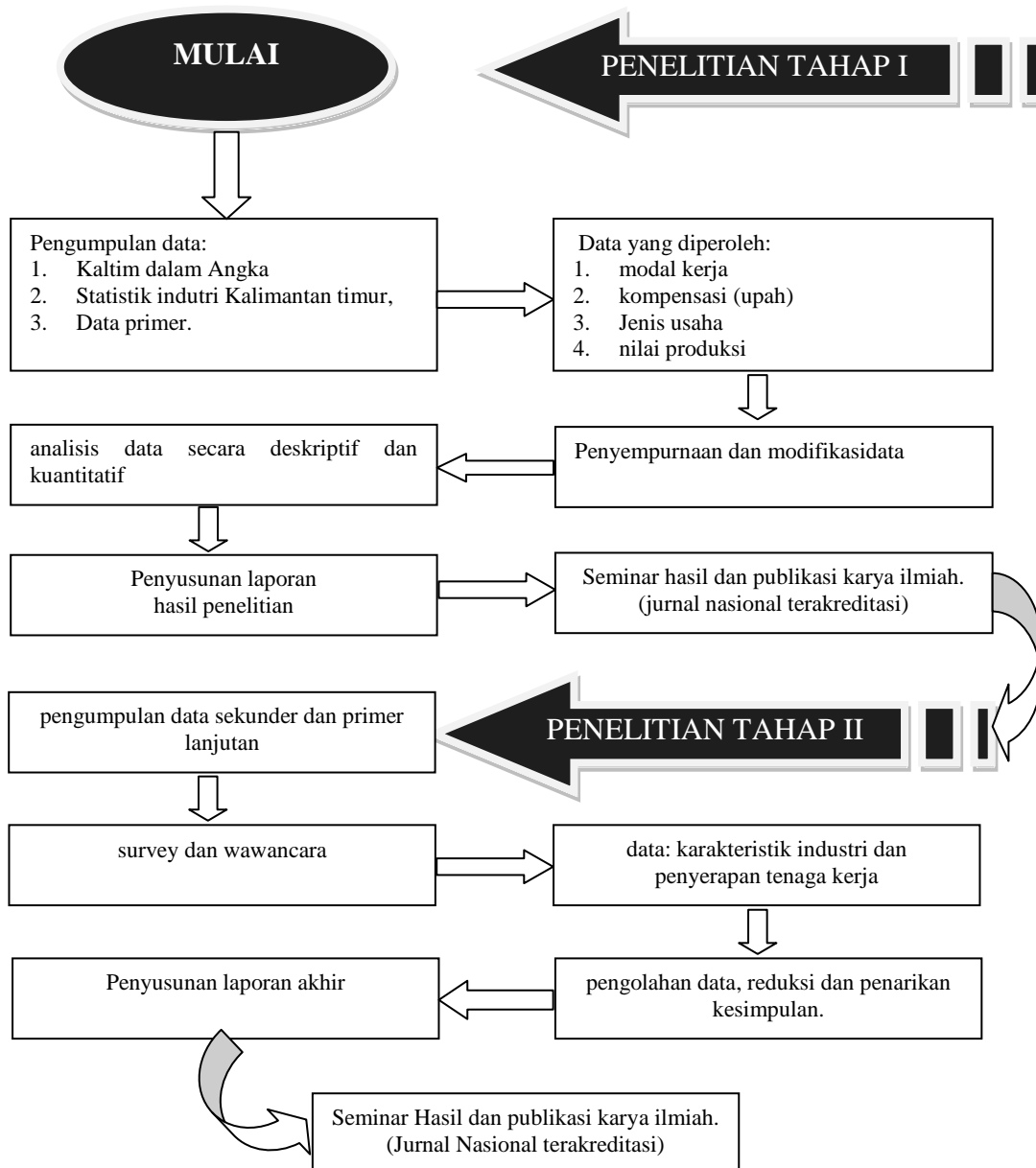
4. Total pengaruh (*Total effect*)

$(\beta_1 + \beta_4\alpha_1)$ = Total pengaruh modal kerja (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y_2)

$(\beta_2 + \beta_4\alpha_2)$ = Total pengaruh kompensasi (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y_2)

$(\beta_3 + \beta_4\alpha_3)$ = Total pengaruh perbedaan jenis usaha (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y_2)

E. Bagan Alir Penelitian



Gambar 4.2 Kerangka alir penelitian

BAB V

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil sampel penelitian pada beberapa responden pemilik Usaha Kecil di Kalimantan Timur, utamanya terkait dengan penyerapan tenaga kerja, nilai produksi, modal kerja, kompensasi dan jenis usaha.

Penelitian ini di samping bersifat eksplanatori yang menjelaskan hubungan dengan variabel utama dengan variabel latent sebagai indikator variabel utama, yaitu untuk menganalisis pengaruh antara variabel, agar dapat memberikan penjelasan hubungan kausalitas antara variabel melalui pengujian hipotesis sekaligus melakukan eksplanasi dengan melihat tingkat signifikansi beberapa variabel yang berpengaruh terhadap nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur.

A. Gambaran Umum Industri Kecil dan Kontribusinya dengan Perekonomian di Kalimantan Timur

Sektor industri pengolahan merupakan sektor terpenting dalam perekonomian Kalimantan Timur. Sektor ini sebagai penyumbang terbesar ke dua setelah Sektor pertambangan, dalam pembentukan PDRB. Selama lima tahun terakhir dari tahun 2009 sampai tahun 2010 rata-rata mengalami penurunan, di mana tahun 2011, 2012, dan 2013 mengalami penurunan sedangkan di tahun 2011, jelasnya dapat dilihat dalam Tabel, 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kalimantan Timur Periode Tahun 2009 – 2013 (Juta Rupiah)

NO	LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	6.534.679	6.651.355	6.844.815	6.947.066	7.149.139
2	Pertambangan Pertambangan/Penggalian	37.290.991	38.321.837	40.527.149	42.282.880	45,855,380

NO	LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012	2013
	a. Minyak dan gas Bumi	18.382.626	20.059.625	4.520.764	4.504.489	25.691,413
	b. Non Migas	24.415.567	26.694.231	6.761.772	6.951.487	20,163,967
3	Industri Pengolahan	33.230.139	31.946.299	32.975.825	31.666.162	30,721,748
	a. Industri Pengolahan Migas	17,471,737	18,972,680	5,972,874	5,928,789	29,555,354
	1) Kilang Minyak	5,250,127	5,205,515	1,244,993	1,208,199	6,022,942
	2) LNG	12,221,610	13,767,165	4,727,879	4,720,590	23,532,413
	b. Industri Besar Non Migas	3,078,535	3,257,585	1,163,155	1,179,120	4,665,575
	c. Industri Kecil Non Migas	769,634	814,396	290,789	294,780	1,166,394
4	Listrik,Air Bersih	288.315	303.431	319.610	337.693	355.652
5	Konstruksi	2.966.548	3.330.516	3.617.582	3.977.671	4.382.297
6	Perdagangan,Hotel,Restoran	7.471.445	8.130.803	8.419.720	8.897.655	9.833.726
7	Pengangkutan, Komunikasi	4.647.400	5.052.690	5.450.459	5.851.250	6.391.115
8	Keuangan,Persewaan	2.369.367	2.741.785	3.008.421	3.277.736	3.578.785
9	Jasa-jasa	1.813.958	1.898.665	2.043.292	2.150.697	2.312.045
	PDRB	96.612.842	98.428.543	103.206.871	105.368.811	110.579.888
	PDRB Tanpa Migas	47.840.685	52.376830	56.079.805	59.777.992	66.226995
	PDRB (Tanpa Migas dan Batubara)	48,772,157	93,190,860	47,127,066	45,590,819	44,352,893

Sumber: BPS Kalimantan Timur 2014

Struktur organisasi yang dianut oleh pengusaha kecil pada umumnya menganut struktur organisasi tradisional di mana usaha kecil dikelola oleh pemiliknya sendiri dan anggota-anggota keluarganya secara turun temurun, walaupun mempekerjakan orang lain berarti orang tersebut mempunyai keterampilan. Pengambilan keputusan sebagai bagian dari aktifitas manajemen usaha kecil semuanya di tangani oleh pemilik, motto pengusaha kecil adalah berusaha meningkatkan kemampuan pekerjaanya agar produk yang dihasilkan bisa memberikan hasil optimal. Hubungannya dengan tempat usaha, tempat usaha juga merupakan masalah sehingga pengusaha kecil umumnya tempat usahanya menyatu dengan tempat tinggal seperti usaha kerajinan manik, makanan dan minuman, untuk kerajinan kayu dan meubel karena jenis usaha ini memerlukan tempat yang besar menimbulkan debu dan bising suara mesin sehingga diperlukan tempat yang terpisah dari rumah tinggal.

Modal awal, besarnya modal awal yang digunakan pemilik industri kecil dalam memulai usahanya bervariasi sesuai dengan bidang masing-masing, besarnya modal awal tergantung pada jenis usaha yang dikelola, seperti usaha makanan dan minuman usaha kerajinan manik, usaha ampelang modal awalnya minimal 10 juta

rupiah, lain halnya dengan usaha kimia dan logam modal awalnya minimal 20 juta rupiah. Sumber modal awal pengusaha kecil umumnya adalah modal sendiri, milik keluarga, dan milik orang lain atau gabungan milik sendiri dan milik keluarga serta pinjaman dari Bank Umumnya industri kecil mempekerjakan tenaga kerja dari kalangan keluarga sendiri dengan status tenaga kerja tidak dibayar atau dengan kompensasi lain yang tidak dihitung sebagaimana tenaga kerja formal, industri kecil seperti ini adalah usaha makanan dan minuman, namun usaha kecil lainnya seperti usaha kerajinan, usaha manik, usaha kerajinan sandang (tenun sarung samarinda), usaha ampelang, tenaga kerjanya diupah kadang-kadang tidak berdasarkan UMP tetapi berdasarkan kemampuan usaha kecil tersebut, menurut tenaga kerja dari pada tidak bekerja lebih baik menerima upah apa adanya.

Pengusaha industri kecil di Kalimantan Timur pada umumnya masih mampu bertahan karena usaha kecil jenis makanan dan minuman masih dapat mempertahankan usahanya, karena mampu mempertahankan cita rasa di samping itu penduduk Kalimantan Timur sifatnya konsumtif dan khusus usaha kerajinan memproduksi khas Kalimantan Timur yang merupakan cindra mata para wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan manca negara sehingga mampu bersaing bahkan tidak dapat tersaingi.

B. Gambaran Umum Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Timur

Secara umum keadaan ketenagakerjaan di Kalimantan Timur pada semester pertama tahun 2011 menunjukkan adanya sedikit perubahan yang digambarkan dengan adanya peningkatan kelompok penduduk yang bekerja, serta penurunan tingkat pengangguran. Namun demikian pada Tabel 5.2 menunjukkan penduduk Usia 15 Tahun keatas menurut kegiatan selama periode 2012 sampai 2013, tingkat pengangguran Kalimantan Timur juga mengalami peningkatan yang tidak signifikan dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 5.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Kalimantan Timur Tahun 2010 dan 2011

No	Kegiatan Utama	2012	2013
1	Penduduk 15 Keatas	2,307,357	2,531,668
2	Angkatan Kerja	1,535,040	1,712,896
	Tenaga kerja terserap	1,374,563	1,538,089
	Penganggur	160,477	174,807
3	Bukan Angkatan Kerja	772,317	818,772
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	66.53	67.66
5	Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja (%)	89,55	89,79

Sumber: BPS Kalimantan Timur 2014

Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur menurut BPS Kalimantan Timur (2014) dalam Tabel 5.3 sejak tahun 2009 sampai tahun 2013 juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, atau meningkat.

Sektor jasa-jasa memberikan kontribusi terbesar dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja, disusul dengan sektor pertambangan, perdagangan, hotel dan restoran, listrik gas dan air, keuangan dan persewaan, bangunan, pertanian, dan terkecil ialah industri pengolahan, indikator tersebut menunjukkan banyaknya peralihan tenaga kerja dari sektor industri pengolahan ke sektor lain. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat Diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal.

Tabel 5.3 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Sektor Ekonomi Kalimantan Timur Tahun 2009 dan 2013

Lapangan Usaha	2009	%	2013	%	Pertumbuhan	
					Jumlah	%
Pertanian	409.480	35,7	423.377	28,6	13.897	3.39
Pertambangan	78.670	6,9	107.470	7,3	28.800	36.61
Industri Pengolahan	78.470	6,8	77.151	5,2	(1.319)	-1.68
Listrik, Gas, Air	4.730	0,4	5.880	0,4	1.150	24.31
Bangunan	70.320	6,1	81.939	5,5	11.619	16.52
Perdag,Hotel, & Restoran	228.390	19,9	303.708	20,5	75.318	32.98
Pengangkutan	69.410	6,1	72.581	4,9	3.171	4.57
Keuangan, Persewaan	49.670	4,3	40.706	2,7	(8.964)	-18.05
Jasa-jasa	158.090	13,8	261.750	17,7	103.660	65.57
T o t a l	1.147.230	100,0	1.374.563	92,8	227.333	19.82

Sumber: BPS Kalimantan Timur 2014

Tabel 5.4 berdasarkan identifikasi empiris yang telah dilakukan, maka pada Tahun 2013 pada kegiatan formal dan dibantu buruh tidak tetap serta yang dibantu buruh tetap mengalami peningkatan dari tahun 2012.

Tenaga kerja yang bekerja sebagai buruh atau karyawan yang terdaftar, bekerja bebas non pertanian mengalami peningkatan sedangkan yang bekerja pada sector pertanian dan pekerja tidak dibayar mengalami penurunan.

Tabel 5.4 Struktur Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kalimantan Timur Tahun 2012 dan 2013

Kegiatan Utama	2012	%	2013	%	Pertumbuhan	
					Jumlah	%
Berusaha Sendiri	264.123	19,2	264.431	17,2	308	0,12
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	192.357	14,0	193.910	12,6	1.553	0,81
Berusaha dibantu buruh tetap	32.212	2,3	62.380	4,1	30.168	93,65
Buruh / Karyawan	611.684	44,5	794.293	51,6	182.609	29,85
Pekerja Bebas di Pertanian	31.728	2,3	18.696	1,2	-13.032	-41,07
Pekerja Bebas di Non Pertanian	23.151	1,7	37.038	2,4	13.887	59,98
Pekerja Tak Dibayar	219.308	16,0	167.341	10,9	-51.967	-23,70
Total	1.374.563	100,0	1.538.089	100,0	163.526	11,90

Sumber: BPS Kalimantan Timur 2014

Pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa, pekerja pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar ke bawah masih tetap dominan, sedangkan jumlah pekerja dengan pendidikan tinggi masih relatif kecil. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan pekerja masih bertumpu pada SLTA ke bawah.

Tabel 5.5 Struktur Tenaga Kerja Menurut Pendidikan di Kalimantan Timur Tahun 2013

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD ke Bawah	562,346	36,6
SMP	282,121	18,3
SMA	303,756	19,7
SMK	214,356	13,9
Diploma I/II/III	71,673	4,7
Universitas	103,837	6,8
Total	1.538.089	100,0

Sumber: BPS Kalimantan Timur 2014

C. Karakteristik Industri Kecil Manufaktur

Pelatihan dan pengembangan karyawan yang dilakukan secara terpadu antara pemerintah dan pengusaha kecil di Kalimantan Timur dapat membantu industri kecil untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan mengendalikan perekrutan karyawan baru. Tindakan tersebut merupakan investasi jangka panjang bagi industri kecil untuk menghadapi beberapa masalah penggunaan sumberdaya manusia, baik yang terkait dengan perubahan sosioteknis maupun perputaran tenaga kerja. Pada Tabel 5.6 menunjukkan menunjukkan karakteristik industri kecil yang semakin berkembang di Kalimantan Timur dalam menyerap tenaga kerja berdasarkan kesiapan dalam penyiapan modal kerja, kompensasi, dan pangsa pasar. Produktivitas karyawan dapat diupayakan akan semakin meningkat. Kemajuan teknologi pada industri kecil merupakan suatu indikasi bahwa semakin kompleks pula kegiatan operasional, atau masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan karyawan sebagai pelaksananya. Industri kecil di Kalimantan Timur sebaiknya mampu mengantisipasi perubahan yang ada dengan memberikan program pelatihan dan pengembangan yang tepat kepada karyawannya utamanya yang melakukan alih teknologi, yang tadinya tidak menggunakan mesin, kemudian beralih menggunakan mesin.

Karakteristik modal kerja pada Tabel 5.6 menunjukkan adanya keseimbangan secara terstruktur dari total modal kerja antara industri kecil yang menggunakan mesin dan non-mesin. Indikasi tersebut menunjukkan semakin meningkatnya rasio modal kerja pada industri kecil, baik yang menggunakan mesin, maupun non-mesin. Berkaitan dengan hal tersebut maka industri kecil yang beralih menggunakan mesin memerlukan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk lebih meningkatkan produktivitas kerja para karyawannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan maksimal. Sedangkan karakteristik kompensasi pada Tabel 5.6 juga menunjukkan keseimbangan kemampuan pembayaran kompensasi terhadap antara industri kecil yang menggunakan mesin dan yang tidak menggunakan mesin.

Pertumbuhan ekonomi industri kecil, utamanya dalam modal kerja, dan pangsa pasar seiring dengan perkembangan penyerapan tenaga kerja di

Kalimantan Timur. Biasanya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi cenderung semakin membuka penyerapan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya. Sebagian masalah yang muncul di Kalimantan Timur ialah bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

Tabel 5.6 Karakteristik Industri Kecil Menggunakan Mesin dan Non- Mesin Berdasarkan Modal Kerja, Kompensasi, pangsa pasar di Kalimantan Timur, Tahun 2010 – 2013

Tahun	Karakteristik	Jumlah (Milyar)	JumlahTenaga Kerja		
			Menggunakan Mesin	Tanpa Mesin	Total Industri Kecil
2010	Modal Kerja	5,042.18	46,863	34,560	81.423
2011		5,484.43	48,317	35,633	83,950
2012		5,559.70	42,418	31,282	73,700
2013		21,998.77	44,404	32,747	77,151
2010	Kompensasi	4,027.48	46,863	34,560	81423
2011		4,380.72	48,317	35,633	83,950
2012		4,440.85	42,418	31,282	73,700
2013		17,571.67	44,404	32,747	77,151
2010	Pangsa Pasar	28%	46,863	34,560	81423
2011		32%	48,317	35,633	83,950
2012		31%	42,418	31,282	73,700
2013		33%	44,404	32,747	77,151

Sumber: BPS Kalimantan Timur 2014

Pada Tabel 5.7 menunjukkan pergerakan antara penggunaan modal kerja, kompensasi, dan pangsa pasar terhadap penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja yang terserap adalah modal bagi geraknya roda pembangunan dan jumlah komposisi tenaga kerja tersebut akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada tahun 2011 menunjukkan peningkatan.

Karakteristik modal kerja pada Tabel 5.7 menunjukkan adanya keseimbangan secara terstruktur dari total modal kerja antara tenaga kerja yang terserap, baik industri yang menggunakan mesin dan non-mesin. Indikasi tersebut menunjukkan semakin meningkatnya rasio modal kerja pada industri kecil, baik yang menggunakan mesin, maupun yang tidak menggunakan mesin. Berkaitan dengan hal tersebut maka industri kecil yang beralih menggunakan mesin memerlukan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk lebih meningkatkan produktivitas kerja para karyawannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan maksimal.

Karakteristik kompensasi pada Tabel 5.7 juga menunjukkan keseimbangan kemampuan pembayaran kompensasi terhadap antara industri kecil yang menggunakan mesin dan non-mesin. Penduduk yang ikut serta dalam kegiatan ekonomi dalam bentuk tenaga kerja adalah penduduk yang telah mencapai usia kerja. Di Kalimantan Timur, penduduk usia kerja yang dipakai adalah penduduk dengan batasan umur 15 tahun keatas, tanpa batas maksimum, karena umur 60 tahun keatas yang bekerja masih cukup banyak. Pertumbuhan penduduk Kalimantan Timur yang sangat pesat akan mengakibatkan pada peningkatan jumlah tenaga kerja. Angkatan kerja merupakan bagian dari tingkat kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi. Apabila kesempatan kerja banyak maka jumlah pengangguran akan berkurang. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak penduduk angkatan kerja maka akan meningkatkan potensi pasar industri kecil untuk menyerapnya, dengan catatan mereka mempunyai kemampuan modal kerja, pangsa pasar, dan mampu membayar kompensasi secara tepat.

Tabel 5.7 Karakteristik Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menggunakan Mesin dan Non-Mesin Berdasarkan Modal Kerja, Kompensasi, Pangsa Pasar di Kalimantan Timur 2010 – 2013

Tahun	Karakteristik	Jumlah	Karakteristik Industri Kecil		
			Menggunakan	Non	Total
			Mesin	Mesin	Tenaga Kerja
2010	Modal Kerja	5,042.185	2,902.02	2,140.17	267341
2011		5,484.426	3,156.55	2,327.88	290,789
2012		5,559.698	3,199.87	2,359.83	294,780
2013		21,998.77	12,661.3	9,337.42	1,166,394
2010	Kompensasi	4,027.479	2,318.01	1,709.47	267341
2011		4,380.72	2,521.32	1,859.41	290,789
2012		4,440.85	2,555.92	1,884.93	294,780
2013		17,571.7	1,0113.3	7,458.33	1,166,394
2010	Pangsa Pasar	28%	0.16	0.12	267341
2011		32%	0.18	0.14	290,789
2012		31%	0.18	0.13	294,780
2013		33%	0.19	0.14	1,166,394

Sumber: BPS Kalimantan Timur 2014

D. Karakteristik Unit Usaha

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Random sampling*, dengan memilih sampel penelitian pada beberapa unsur pemilik Usaha Kecil di Kalimantan Timur.

Pada Tabel 5.8 menunjukkan deskriptif modal kerja berdasarkan jenis industri yang dijalankan yang menjadi objek penelitian. Modal kerja Industri yang dijalankan oleh responden dominan diatas dua puluh juta rupiah. Untuk itu teori modal kerja menurut Hender dan Qiuandt (1986) dalam Pindyck. dan Rubinfeld (1991) bahwa modal kerja merupakan fungsi dari *labour*, kapital dan sumber daya lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa indikasi modal kerja yang melebihi dua puluh juta rupiah dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Tabel 5.8 Distribusi Unit Usaha Menurut Modal Kerja Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.

Modal Kerja (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase
≤ Rp 15,-	59	39,33
Rp 15 - Rp 20,-	26	17,33
≥Rp 20,-	65	43,34
Jumlah	150	100,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Pada Tabel 5.9 menunjukkan distribusi kompensasi yang dibayarkan oleh industri kecil. Kompensasi yang dominan ialah diatas sepuluh juta rupiah. Kondisi tersebut menurut teori upah efisien oleh Dornbusch *et al*, (2003) bahwa upah bertujuan untuk memotivasi pekerja. Pendapat lain oleh Baily (1974) dan Glenn (2004) bahwa kompensasi merupakan indikator yang membuat karyawan bertahan lebih lama bekerja. Dengan demikian maka distribusi kompensasi pada Tabel 5.9 menunjukkan kemampuan industri kecil di Kalimantan Timur untuk mempertahankan karyawannya bertahan lama lama bekerja dan memberi motivasi untuk meningkatkan produktivitasnya.

Tabel 5.9 Distribusi Unit Usaha Menurut Kompensasi Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.

Kompensasi (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase
≤ Rp 5,-	0	0,00
Rp 5 - Rp 10,-	6	4,00
>Rp 10,-	144	96,00
Jumlah	150	100,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Pada Tabel 5.10 menunjukkan distribusi pangsa pasar industri kecil. Pangsa pasar yang tertinggi, atau penyebarannya berada dalam kondisi menengah, sementara pangsa pasar yang melebihi 30 persen terdapat 19 industri kecil. Dengan demikian

maka distribusi pangsa pasar pada Tabel 5.10 menunjukkan kemampuan industri kecil di Kalimantan Timur untuk menambah tenaga kerja setelah pangsa pasarnya meningkat.

tabel 5.10 Distribusi Unit Usaha Menurut Pangsa Pasar Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.

Pangsa Pasar	Jumlah	Persentase
≤ 20%	11	7,33
20% - 30%	120	80,00
>30%-	19	12,67
Jumlah	150	100,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Pada Tabel 5.11 menunjukkan industri yang menggunakan mesin menduduki posisi yang sangat dominan dibanding dengan non-mesin. Adapun industri non-mesin umumnya dalam bentuk industri makanan/minuman, hal tersebut memungkinkan karena bahan makanan yang berasal dari alam seperti ikan sungai, tumbuhan hasil hutan, dan makanan yang didatangkan dari daerah lain. Kalimantan Timur, banyak migrant yang berasal dari pulau Jawa dan Sulawesi, sehingga industri tahu dan tempe sangat banyak, begitupun dengan makanan khas Kalimantan Timur seperti Amplang dan kerupuk banyak diproduksi di sentral Samarinda. Industri sandang di Kalimantan Timur banyak didominasi oleh pendatang suku Bugis Makasar yang terkenal sebagai produsen sarung tenun Samarinda. Sementara penduduk asli suku Dayak juga banyak membuat batik, dan hiasan pakaian adat setempat, selain industri logam seperti pembuatan senjata Mandau dan peralatan perhutanan dan perikanan.

Tabel 5.11 Distribusi Unit Usaha Menurut Jenis Usaha Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Menggunakan Mesin	87	58,00
Non- Mesin	63	42,00
Jumlah	150	100,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Pada Tabel 5.12 menunjukkan distribusi industri berdasarkan lama usaha. Usaha yang berumur lebih dari 15 tahun sangat kecil persentasenya, tetapi yang dominan adalah usaha yang telah berlangsung selama 10- 15 tahun. Berdasarkan teori lama usaha oleh Dyche (2002), bahwa kelangsungan hidup perusahaan ditandai dengan meningkatnya kinerjanya, jaringan kerja yang lebih luas, implementasi teknologi yang lebih maju, dan akses dan jumlah pelanggan yang lebih banyak. Indikasi tersebut menunjukkan bahwa industri kecil di Kalimantan Timur lebih meningkat kinerjanya dan jaringan kerja yang lebih meluas.

Tabel 5.12 Distribusi Unit Usaha Menurut Lama Usaha Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
≤ 10 Tahun	35	23,33
10 - 15 Tahun	108	72,00
>15 Tahun	7	4,67
Jumlah	150	100,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Pada Tabel 5.13 menunjukkan distribusi industri kecil berdasarkan nilai produksinya. Usaha yang menghasilkan nilai produksi dominan di atas dua ratus juta rupiah berdasarkan harga pasar. Sedangkan yang berada antara skala seratus lima puluh juta sampai dua ratus juta rupiah berada pada posisi menengah.

Tabel 5.13 Distribusi Unit Usaha Menurut Nilai produksi Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.

Nilai Produksi (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase
≤ Rp 150,-	16	10,67
Rp 150, - Rp 200,-	51	34,00
>Rp 200,-	83	55,33
Jumlah	150	100,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Pada Tabel 5.14 menunjukkan kemampuan sampel industri kecil yang menyerap tenaga kerja. Adapun industri kecil umumnya mampu menyerap tenaga kerja antar 10 sampai 15 orang, sedangkan industri kecil lainnya hanya mampu menyerap dibawah 10 orang. Menurut Ananta (1993), Simanjuntak (1985), Ehrenberg (1998), Cardoso, dan Varejão (2011) bahwa indikator kemampuan penyerapan tenaga kerja merupakan kemampuan perusahaan dalam hal modal kerja, kapasitas produksi, lama usaha, serta pertumbuhan usaha. Untuk itu industri kecil di Kalimantan Timur dapat dipandang sebagai industri yang cukup mampu untuk menyerap tenaga kerja berdasarkan berbagai indikator yang terukur.

Tabel 5.14 Distribusi Unit Usaha Menurut Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.

Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah	Persentase
≤ 10	14	9,33
10 - 15	129	86,00
>15	7	4,67
Jumlah	150	100,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

E. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka diperoleh hasil analisis seperti terlihat pada tabel berikut.

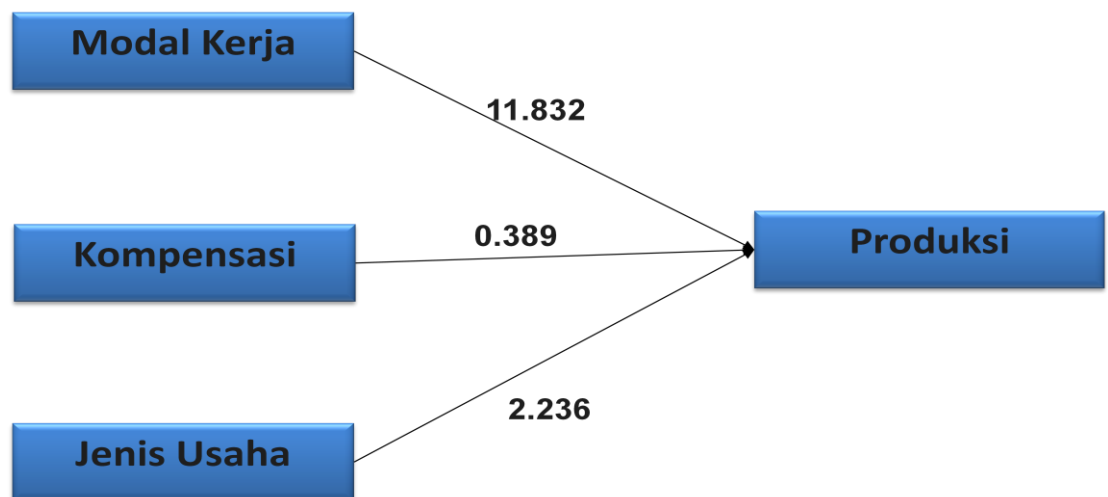
Tabel 5.15 Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	26.520	4.613	5.749	.046
Modal Kerja	11.832	.242	48.846	.000
Kompensasi	.389	.339	1.147	.253
Jenis Usaha	2.236	2.489	.899	.370
Uji F : 17.413 (0.000)				
R : 0.986				
R ² : 0.973				

berdasarkan tabel 5.15 maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26.520 + 11.832X_1 + 0.389X_2 + 2.236X_3$$

berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dibuat diagram hubungan antar variabel sebagai berikut:



Gambar 5.1 Hasil analisis regresi

F. Pembahasan

1. Pengaruh modal kerja terhadap nilai produksi

Hasil analisis regresi (Tabel 5.16) menunjukkan, bahwa modal kerja terhadap volume produksi signifikan 5 persen ($p = 0,000$). Selain signifikan bentuk pengaruhnya sesuai dengan hipotesis (teori). Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume produksi, berarti dengan semakin meningkat dan semakin membaik modal kerja usaha kecil, maka akan semakin meningkatkan nilai produksinya.

Temuan tersebut sesuai dengan temuan Feldstein (1974) modal kerja mempengaruhi nilai produksi perusahaan. Modal kerja dapat ditingkatkan perputarannya dengan cara digunakan untuk membeli bahan baku dan membayar biaya upah langsung untuk melakukan proses produksi. Modal kerja yang meningkat yang disertai dengan perputaran yang meningkat (*Working Capital Turnover*) maka akan meningkatkan nilai produksi dan penjualannya. Jadi semakin banyak modal kerja yang digunakan maka semakin tinggi output perusahaan.

Sesuai pula dengan temuan Pindyck dan Rubinfeld (1991), Modal kerja dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan kedua-duanya dapat bersifat saling mengganti dalam meningkatkan nilai produksi. Lebih lanjut Pindyck dan Rubinfeld menjelaskan, dengan meningkatkan modal kerja maka akan meningkatkan nilai produksi dan volume penjualan. Sejalan dengan Flemming (1974), dan Galbraith dan Darity (1994), dengan tersedianya modal kerja yang maka memberi peluang terhadap penggunaan tenaga kerja dan pengadaan bahan baku, karena kedua faktor tersebut merupakan input utama dalam peningkatan nilai produksi. Penggunaan modal kerja menurut Feldstein (1974) sebagai input-input produksi akan bertedensi menambah output perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan karena modal kerja merupakan faktor input utama untuk pembayaran upah kerja dan pembelian bahan baku.

Masalah modal kerja merupakan salah satu faktor utama penghambat produksi yang dihadapi oleh pengusaha kecil di Kalimantan Timur. Secara umum dapat dikatakan bahwa volume produksi memang sangat tergantung pada modal kerja,

walaupun modal kerja tersebut tidak cukup, tetapi adanya bantuan dari lembaga keuangan bank dapat membantu kecukupan modal kerja untuk memenuhi permintaan pasar.

Beberapa pengusaha kecil yang terlibat dalam industri tekstil dan kerajinan tangan, memberi komentar bahwa permintaan pasar yang tinggi terkadang tidak mampu untuk memenuhi karena kekurangan modal kerja, tetapi dengan upaya melalui pinjaman barang dan uang dari pemasok atau dari lembaga keuangan bank, maka seluruh permintaan pasar dapat dipenuhi.

Implikasi temuan ini bagi pengelola usaha kecil di Kalimantan Timur, bahwa untuk memenuhi permintaan pasar dan pelanggan tetap lainnya maka tetap menjaga likuiditas dan kesiapan modal kerjanya. Bukan hanya dari tabungan, atau dari pinjaman barang sesama pengusaha, tetapi menjaga hubungan dengan lembaga keuangan bank agar dapat memperoleh bantuan modal kerja secara tepat waktu.

Pemerintah daerah di Kalimantan Timur dapat memberi perlindungan usaha kecil dengan memberi rekomendasi bank pada beberapa pengusaha kecil yang banyak menyerap tenaga, untuk memperoleh bantuan modal kerja, utamanya dari bank pembangunan daerah setempat.

2. Pengaruh kompensasi terhadap nilai produksi

Kompensasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume produksi, berarti dengan semakin meningkat dan semakin membaik kompensasi pada usaha kecil, maka akan semakin menurunkan nilai produksinya. Temuan ini bertentangan dengan teori upah efisiensi oleh Blackwell (2008) karena kompensasi yang diterima oleh tenaga kerja dapat digunakan untuk memperbaiki nutrisi sehingga dapat bekerja secara maksimal untuk mencapai target produksinya sedangkan upa yang diterima oleh pekerja belum memberi pengaruh pada nilai produksi, karena masih terkait dengan permintaan pasar.

Bertentangan dengan temuan Agell dan Lundborg (1995), tercapainya kualitas dan kuantitas produksi tergantung pada upah karyawannya. Kondisi tersebut

terbalik apabila perusahaan mengurangi upahnya maka pekerja terbaik dapat meninggalkan perusahaan atau tidak mencapai target produksinya karena kurang termotivasi. Hal yang sama oleh Levine (1992), faktor upah dapat memotivasi juga dapat mengurangi semangat kerja pencapaian produksinya. Tidak sejalan dengan temuan Phelps (1972), kompensasi kepada karyawan yang logis dan rasional, mengandung faktor-faktor emosional dan perikemanusiaan terhadap tujuan perusahaan. Untuk itu, kompensasi bagi karyawan memberi motivasi untuk meningkatkan produktivitasnya, yaitu nilai produksi yang ditetapkan oleh perusahaan tempat bekerja. Hal yang sama oleh Agell dan Lundborg (1995), kompensasi merupakan faktor penentu ukuran nilai atau produktivitas perusahaan, dan Soekidjo (1998) menegaskan, besar kecilnya kompensasi dapat mempengaruhi prestasi kerja, motivasi dan kepuasan karyawan/pekerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas organisasi.

Bertentangan dengan teori *Gift-Exchange Model* (Model Hadiah) oleh Campbell dan Kamlani (1997), karena upah yang lebih tinggi merupakan hadiah bagi pekerja, dan pekerja akan mengembalikan hadiah tersebut dengan produktivitas yang lebih tinggi. Hal yang sama dengan teori *Fair Wage-effort Model* (Model Keadilan) oleh Agell dan Lundborg (1995), jika pekerja dibayar dengan upah rendah, atau tidak adil maka pekerja akan membalas dengan produktivitas yang rendah. Kemudian Helmers (2004) menegaskan, faktor kompensasi pada tenaga kerja merupakan input atau penentu nilai dari produksi, bahkan Parsons (1972) melihat besarnya volume produksi ditentukan oleh besarnya kompensasi pekerja.

Sesuai dengan temuan Sumaryanto (1988), Shimer (1999), dan Simjanjuntak (2001), kompensasi akan menurunkan output produksi, karena akan menaikkan biaya produksi per unit dan meningkatkan harga jual, sehingga permintaan menurun dan produksi menurun, tetapi Boediono (1982) melihat bahwa kompensasi menentukan output produksi, karena nilai produksi didasarkan pada permintaan, jadi permintaan menentukan output produksi.

Pengusaha kecil banyak yang berupaya memenuhi permintaan pasar yang terlibat dalam industri makanan amplang yang berada di Kalimantan Timur. Sehingga walaupun kompensasi yang diberikan dianggap sudah cukup tetapi kapasitas produksi sangat terbatas, karena ditentukan oleh permintaan pasar. Kapasitas produksi usaha amplang hanya pada kemampuan tempat usaha untuk menampung produksinya, sedangkan nilai produksi pengrajin perak dan emas sebagai hanya tergantung pada pesanan. Jadi kompensasi pada karyawan seharusnya menjadi motivasi untuk meningkatkan nilai produksinya tetapi kapasitas produksi sangat terbatas, bahkan hanya sesuai dengan permintaan pasar, sehingga kompensasi belum memberi arti terhadap peningkatan nilai produksi.

Implikasi temuan, untuk meningkatkan nilai produksi usaha kecil industri di Kalimantan Timur, di samping meningkatkan kompensasi, maka disesuaikan dengan kebutuhan permintaan. Bahkan pembayaran kompensasi diharapkan mempercepat proses kerja untuk memenuhi permintaan, agar permintaan semakin bertambah.

3. Pengaruh jenis usaha terhadap nilai produksi

Jenis usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume produksi, berarti dengan semakin meningkat dan semakin membaik jenis usaha pada usaha kecil, maka tidak akan semakin meningkatkan nilai produksinya pada masa akan datang. Temuan ini sesuai dengan temuan Fujita dan Thisse (1996), volume produksi tidak mutlak ditentukan oleh jumlah unit usaha, tetapi sangat ditentukan oleh tingginya faktor produksi seperti tenaga kerja dan bahan baku. Sesuai dengan temuan Holt (1970), tingkat pertumbuhan output produksi akan konstan jika pertumbuhan unit usaha tidak dibarengi dengan pertumbuhan faktor produksi seperti modal kerja, tenaga kerja, keterampilan kerja, dan faktor produksi lainnya.

Temuan bertentangan dengan temuan Garcia (2000), nilai produksi akan berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah usaha yang dijalankan, kemudian temuan Kaitz (1970), semakin banyak jumlah diversifikasi usaha maka semakin terdiversifikasi volume usaha, serta semakin banyak volume usaha yang dihasilkan.

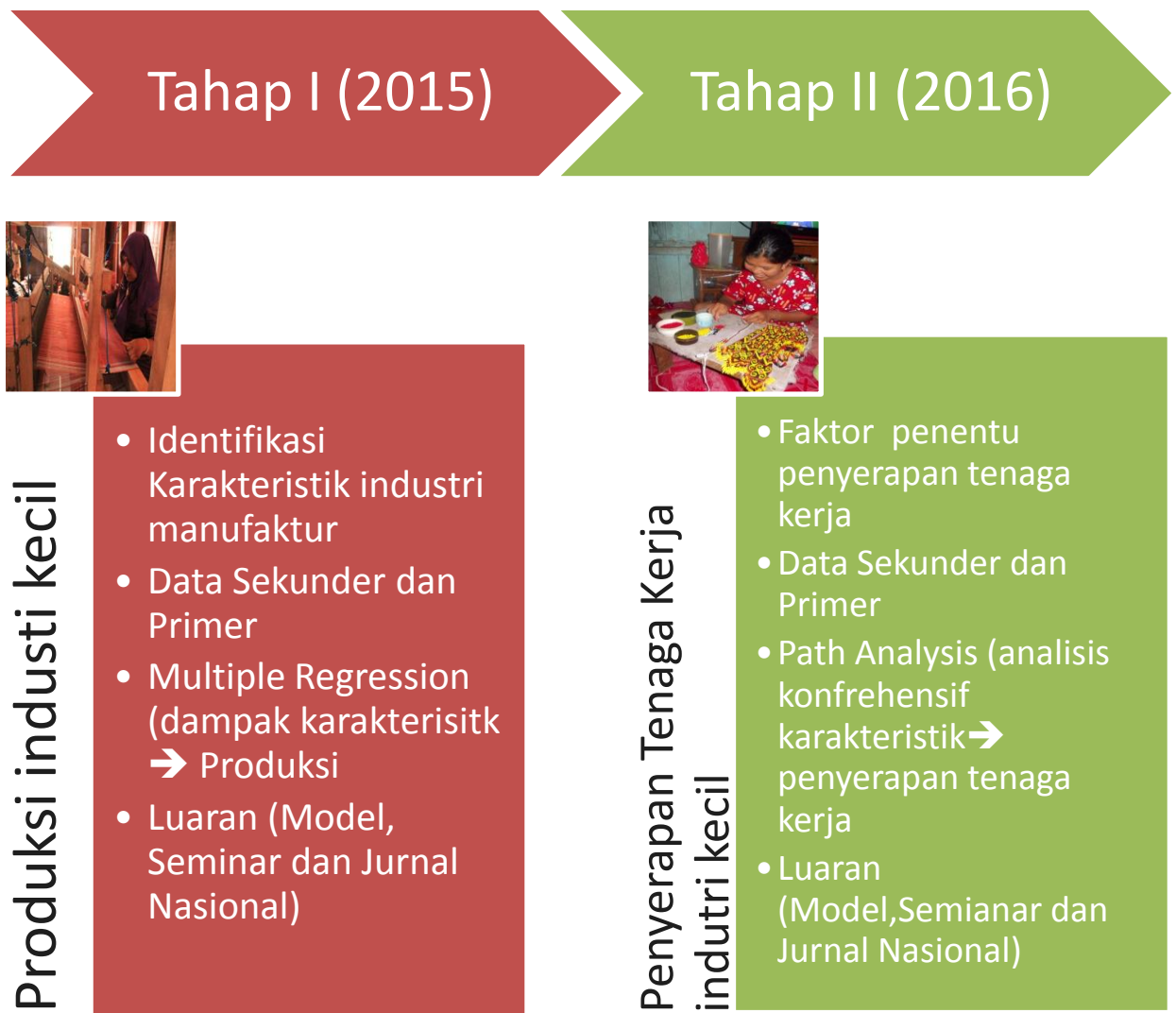
Industri kecil di Kalimantan Timur dapat meningkatkan volume produksinya walaupun tidak mendiversifikasi usahanya. Volume produksi umumnya ditentukan oleh permintaan pasar, kemampuan tenaga kerja, dan kesiapan modal kerja.

Implikasi temuan bagi pengelola usaha kecil di Kalimantan Timur, bahwa tidak ada perbedaan antara aneka usaha yang didiversifikasi dengan usaha yang tidak didiversifikasi untuk meningkatkan nilai produksinya. Karena dengan memperkuat faktor produksinya dalam bentuk usaha yang terkonsentrasi dan mendukung industri utama sudah mampu meningkatkan nilai produksinya.

BAB VI

RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

A. ROAD MAP PENELITIAN



Gambar 6.1 Road map penelitian

B. Jadwal Kegiatan Berikutnya

berdasarkan road map penelitian diatas maka disusun jadwa kegiatan yang harus dilakukan pada penelitian tahap selanjutnya sebagai berikut:

Tabel 6.1 Kegiatan Penelitian Tahap Berikutnya

No	Kegiatan	Bulan ke- Tahun 2016								
		3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Persiapan dan survey	x								
2	Pengumpulan data		x	x	x					
3	Penyusunan dan penyerahan laporan Kemajuan				X	x	x			
4	Penyusunan dan penyerahan laporan akhir							x	x	X

kami sebagai peneliti berharap dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian ini sesuai dengan road map dan jadwal kegiatan yang telah disusun.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara makro, industri kecil manufaktur memberikan kontribusi yang cenderung meningkat dalam membentuk produk domestik regional bruto dan menciptakan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Secara mikro, industri kecil manufaktur mempunyai modal kerja rata-rata diatas 20 juta rupiah perbulan dan mampu memberikan kompensasi rata-rata diatas 10 juta rupiah perbulan, sedangkan dari sisi jenis usaha, industri kecil manufaktur di Kaltim rata-ratasudah menggunakan mesin dengan lama usaha berdiri rata-rata 5 – 10 tahun dan nilai produksi rata-rata diatas 200 juta rupiah perbulan.
3. Modal kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan nilai produksi pada industri kecil manufaktur di Provinsi Kalimantan Timur. Implikasinya adalah untuk memenuhi permintaan pasar dan pelanggan tetap lainnya maka tetap menjada likuiditas dan kesiapan modal kerjanya. Bukan hanya dari tabungan, atau dari pinjaman barang sesama pengusaha, tetapi menjaga hubungan dengan lembaga keuangan bank agar dapat memperoleh bantuan modal kerja secara tepat waktu.
4. Kompensasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi industri kecil manufaktur di Provinsi Kalimantan Timur, hal ini disebabkan kompensasi pada karyawan seharusnya menjadi motivasi untuk meningkatkan nilai produksinya tetapi kapasitas produksi sangat terbatas, bahkan hanya sesuai dengan permintaan pasar, sehingga kompensasi belum memberi arti terhadap peningkatan nilai produksi.

5. Jenis usaha berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan, hal ini berarti tidak ada perbedaan antara aneka usaha yang didiversifikasi dengan usaha yang tidak didiversifikasi untuk meningkatkan nilai produksinya. Karena dengan memperkuat faktor produksinya dalam bentuk usaha yang terkonsentrasi dan mendukung industri utama sudah mampu meningkatkan nilai produksinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu upaya pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam pemenuhan kemudahan untuk mengakses permodalan khususnya modal kerja sehingga produksi dapat ditingkatkan.
2. Pemerintah daerah perlu menjaga stabilitas harga bahan baku dan memastikan pasokannya cukup guna menjaga kelangsungan produksi industri kecil manufaktur, sehingga semakin meningkat produksi maka keuntungan juga akan meningkat, keuntungan yang meningkat akan menyebabkan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk membantu proses produksi akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agell, J. and Lundborg, P. 1995. Theories of pay and unemployment: survey evidence from Swedish manufacturing firms", *Scandinavian Journal of Economics* June 1995.
- Arbuckle. 2006. Amos 7,0 User's Guide , Chicago, IL:SPSS Inc.
- Arfida.1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Arikunto,S.2002.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Ananta Aris,dan Prijono,Tjiptoherijanto, 1985 "Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia" Sinar Harapan, Jakarta.
- Arsyad, Lincolyn. 2004. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Asha,Sadanand and Venkatraman,Sadanand.1995. Firm Scale and the Endogenous Timing of Entry: a Choice between Commitment and Flexibility. *journal of economic theory* 70, 516_530 (1996).Department of Economics, University of Guelph, Guelph, Ontario N1G 2W1, Canada
- Badan Pusat Statistik 2013, Provinsi kalimantan Timur
- Ball, Laurence and Mankiw, N. Gregory.2002. The NAIRU in Theory and Practice." *Journal of Economic Perspectives*, Fall 2002, 16(4), pp.115–36.
- Baltagi,B. H. 1995. *Econometric Analysis of Panel Data*. John Wiley & Sons Ltd., Chichester.
- Bappeda Kalimantan Timur.2013. Laporan Pembangunan Kalimantan Timur.Samarinda
- Becker, Gary.1964. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. New York: Columbia Univ. Press.
- Campbell, Carl, and Kunal Kamalani.1997.The Reasons for Wage Rigidity: Evidence from a Survey of Firms. *Quarterly Journal of Economics* 112: 759–789.
- Damodar Gujarati, 1997, *Ekonomitrika Dasar*, Erlangga Jakarta. Terjemahan .

- Engel, James F., David T. Kollat, and Roger D. Blackwell, 2001. *Consumer Behavior*, 8th Edition, New York: The Dryden Press.
- Erwidodo;M. Syukur; B. Rachman; G.S.Hardono. 1993. Evaluasi Perkembangan Tingkat Upah Di Fakultas Ekonomi UGM, 1983, *Luas dan Susunan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Berbagai Bidang Kegiatan di Jawa Tengah dan DIY*, BPFE, Yogyakarta.
- Farda Habiba, Herlin.2007.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur di Jawa Timur Tahun 1995-2004. Penelitian Mandiri University of Muhammadiyah Malang.
- Ghozali, Imam dan Fuad, 2005. "Structural Equation Modeling. Teori, Konsep dan Aplikasi," Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, R. J.1974.The IVelfare Cost of Higher Unemployment." *Brookings Papers Econ. Actiaity*, no. 1 (1973), pp. 133-205. . "The Microeconomic Foundations of Wage Ridigity." Mimeographed. January.
- Hamermesh, D. S.1969.A Disaggregative Econometric Model of Gross Changes in Employment." *Yale Econ. Essays*, pp. 107-45.
- Haryo Kuncoro, 2001, " *Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*", Media Ekonomi, Volume 7, Nomor 2 hal 165-168.
- Hicks, J. R. 1932.*The Theory of Wages*. London: Macmillan.
- Hill, Hall.2000. *Ekonomi Indonesia*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Irsan Azhari Saleh, 1986, *Industri Kecil, Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, LP3ES, Jakarta.
- Kuncoro, M.2002.*Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mortensen, Dale and Pissarides, Christopher."Job Creation and Job Destruction in the Theory of Unemployment." *Review of Economic Studies*, July 1994, 61(3), pp. 397-415.
- Nachrowi, D. N dan Hardius, 2006. *Ekonometrika*. Jakarta: LPFE UI.

- Naticchioni, P., Ricci, A. and Rustichelli, E.2008.Wage Inequality, Employment Structure and Skill-biased Change in Italy; *Labour*, Vol. 22, Special issue, pp. 27-51
- Prawiranegara A.S.1994.*Pokok-pokok Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan dan Pengembangan dan Pengusaha Kecil*, Frederich Ebert Stiftung, Jakarta
- Ragab, Megeed A.1983.Small Business Management: A Concept of Strategy for Small Business. *Journal of Small Business*. Summer Vol. Canada
- Setiaji, Bambang dan Sudarsono.2004.Pengaruh Diferensiasi Upah antar Propinsi Terhadap Kesempatan Kerja, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9 No. 2, Desember*.
- Sulistyaningsih, E.1997.Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Struktur Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia 1980-2019 : Suatu Pendekatan Input-Output.” *Disertasi Doktor*. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Supriyati dan N. Syafa’at. 2000. Analisis perubahan Struktur Kesempatan Kerja Di Indonesia, 1995- 1998: Implikasinya pada Peran Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja *dalam* Prosiding Perspektif Pembangunan Pertanian dan Pedesaan Dalam Era Otonomi Daerah, Penyunting I.W.Rusastra. Pusat penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 2000. p: 128-1.
- Todaro, Michael P, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Waluyo, Dwi Eko, 2003. *Teori Ekonomi Makro*, Malang : Penerbit UMM. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Sumatera Utara, 2006. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

BIODATA PENELITI (Ketua)

1. Identitas Peneliti

1	Nama Lengkap	Dr. Juliansyah Roy, S.E., M.Si	L
2	Jabatan Fungsional	Lektor	
3	Jabatan Struktural	Ketua Program Studi IESP	
4	NIP	19810719 200501 1 001	
5	NIDN	0019078101	
6	Tempat, Tanggal Lahir	Samarinda, 19 Juli 1981	
7	Alamat Rumah	Jl. Sultan Alimuddin No. 54 RT.33, RW 07 Kel. Sungai Dama Samarinda.	
8	No Telp/Fax/HP	0852 5513 0124	
9	Alamat Kantor	Jl. Tanah Grogot No. 1 Kampus Gunung Kelua Samarinda	
10	No Telp/Fax	(0541) 738913 / (0541) 738916	
11	Alamat Email	jlnsyh_roy@yahoo.com	
12	Lulusan Yang Telah dihasilkan	S1: 30 orang S2= - S3= -	
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Statistik Ekonomi	
		2. Ekonometrika	
		3. Metodologi Penelitian	
		4. Ekonomi SDA & Lingkungan	
		dst.	

B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	Universitas Mulawarman	Universitas Hasanuddin	Universitas Hasanuddin
Bidang Ilmu	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)	Ekonomi Sumberdaya (ESD)	Ilmu Ekonomi
Tahun Masuk-Lulus	1999 – 2003	2005 - 2007	2008 – 2013
Judul Skripsi/Tesis/Diseriasi	Peranan Pajak Bumi dan Bangunan Sebelum dan Saat Otonomi Daerah	Pengaruh Tingkat Bunga dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Investasi, Pertumbuhan dan Kesempatan Kerja di Kalimantan Timur	Pengaruh Disentralisasi Fiskal terhadap Ketimpangan Pendapatan melalui investasi, pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan kesempatan kerja di Kalimantan Timur
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dr. Warsilan, MT. 2. Agus Iwan Kesuma, S.E., MA	1. Prof. Dr. I Made Benyamin, M.Ec 2. Dr. Madris, Mps.	1. Prof. Dr. H. Basri Hasanuddin, MA 2. Dr. Tadjuddin Parenta, MA

			3. Dr. Agussalim, M.Si
--	--	--	------------------------

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2013	Dampak desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur	Lemlit Unmul	50 jt
2	2013	Identifikasi Modal serta dampaknya terhadap kinerja dan kesejahteraan usaha kecil di Kota Samarinda	Lemlit Unmul	40 jt
3	2012	Penyusunan Model Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Kutai Kartanegara	BAPEDA Kukar.	100 jt
4	2012	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Flight</i> Pada Perusahaan-Perusahaan yang Berinvestasi Di Provinsi Kalimantan Timur.	LEMLIT Prov. Kaltim.	Swakelola

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1	Pengaruh desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur	XVI No. 1 Jan 2013	Forum Ekonomi
2	Pengaruh Pengeluaran Pembangunan dan tingkat bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui investasidi Kalimantan Timur	XIV No. 2 Juli 2011	Forum Ekonomi
3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Indonesia	6/1, Jan 2010	Inovasi
4	Pengaruh Pengeluaran Pembangunan dan tingkat bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur	6/2, juli 2010	Inovasi

BIODATA PENELITI (Anggota)

1. Nama & Gelar : Dr. Rahcmad Budi Suharto, SE.,SH.,M.Si
2. Nip : 19801108 200501 1 001
3. Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I. Lektor / III-d
4. Fakultas : Ekonomi
5. Bidang Ilmu : Ekonomi Pembangunan/Ilmu Ekonomi
6. Bidang Keahlian : Perekonomian Indonesia dan Kependudukan
7. Status Aktivitas Mengajar : Aktif
8. Alamat Rumah : Jl. Sendawar No. 23 RT.24 Samarinda 75117
9. Email (Yang aktif) : rb_sendawar23@yahoo.com
10. **Riwayat Mengajar** :

Semester (Ganjil/Genap)	Tahun	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	Perguruan Tinggi
Ganjil/Genap	2005-2015	1603	Perekonomian Indonesia	FE-UNMUL
Ganjil /Genap	2005-2015	1493	Teori Kependudukan	FE-UNMUL
Ganjil	2005-2015	1553	Analisis Kependudukan	FE-UNMUL
Ganjil	2005-2015	1233	Ekonomi Moneter	FE-UNMUL
Ganjil	2005-2015	1084	Pengantar Ekonomi	FE-UNMUL
Genap	2005-2015	1333	Ekonomi Sumber Daya Manusia	FE-UNMUL

10. Riwayat Pendidikan (dari S1) :

Tahun Ijazah	Jenjang Studi	Gelar Akademik	Program Studi	Perguruan Tinggi	Kota
2003	S-1	Ekonomi	Ekonomi Pembangunan	UNMUL	Samarinda
2005	S-2	Perencanaan Pembangunan	Ekonomi Perencanaan Pembangunan	UNMUL KERJASAMA UNHAS	Samarinda- Makassar

2011	S-3	Ilmu Ekonomi	Ekonomi	UNHAS	Makassar
2014	S-1	Ilmu Hukum	Ilmu Hukum Agraria	UNIV. WIDYAGAMA MAHAKAM	Samarinda

11. Riwayat Jabatan Administrasi di Unmul :

Masa Jabatan	Jabatan Administrasi
(April 2008) s/d (Januari 2010)	Sekretaris Program IESP
(April 2013) s/d (April 2016)	Sekretaris Jurusan IESP

12. Penelitian 5 tahun terakhir (2010-2014/2015) :

Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana Penelitian
2010	Pembinaan Kewirausahaan pada Petani Udang Tambak di Kabupaten Kutai Kartanegara Kecamatan Muara Badak	ADD- Kec. Muara Badak Kab.Kukar
2011	Dampak Eksternalitas Kegiatan Ekonomi Pada Sektor Pertambangan Batubara di Kalimantan Timur	APBD Provinsi KALTIM
2012	Keterkaitan Kegiatan Pertambangan Batubara terhadap Sektor Lainnya di Kabupaten Kutai Kartanegara	APBD Provinsi KALTIM
2012	Kajian Peningkatan Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pajak Daerah Propinsi Kalimantan Timur	APBD Provinsi KALTIM
2012	Studi Komparatif <i>Bacward Linkage</i> dan <i>Forward Linkage</i> Pada Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan di Kalimantan Timur	APBD Provinsi KALTIM

2013	Kajian dampak kegiatan pertambangan batubara terhadap perekonomian dan skema pemberdayaan masyarakat pasca tambang di wilayah eksplorasi utama : koridor Kalimantan	Hlibah Dikti- UNMUL
2014	Kajian Dampak Kegiatan Pertambangan Batu Bara terhadap Perekonomian dan Skema Pemberdayaan Masyarakat Pasca-Tambang di Wilayah Eksplorasi Utama: Koridor Kalimantan	Hlibah Dikti- UNMUL
2015 Berlangsung	Karakteristik Industri Kecil Manufaktur dan Dampaknya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Propinsi Kalimantan Timur	Hlibah Dikti- UNMUL

13. Publikasi :

Tahun	Judul Penelitian	Penerbit/Jurnal/.....	Sumber Dana Penelitian
2010	Perbandingan Keunggulan Komparatif Perdagangan Internasional Sektor Industri Tekstil Antara INDONESIA dan NEGARA ASEAN	Jurnal Manajemen, Vol.VII. No. 8 Juni 2010	BOPTN-Fakultas Ekonomi Unmul
2010	Analisis Penataan Pedagang Kaki Lima di Propinsi Kalimantan Timur (Jurnal Forum Ekonomi	Jurnal Forum Ekonomi, Vol. XIII No.2 Juli 2010	BOPTN-Fakultas Ekonomi Unmul
2011	Eksternalitas Kegiatan Ekonomi Pada Sektor Pertambangan Batubara di Kalimantan Timur	Jurnal Akuntabel Volume VII No. Juni 2011	BOPTN-Fakultas Ekonomi Unmul
2012	Keuntungan Maksimum Usaha Nelayan di Kecamatan Balikpapan Timur	Jurnal Forum Ekonomi. Vol. XV No. 2 Juli 2012	BOPTN-Fakultas Ekonomi Unmul
2012	Keterkaitan Kegiatan Pertambangan Batubara terhadap Sektor Lainnya di Kabupaten Kutai Kartanegara	Jurnal Inovasi. Vol/No : 8/2, Oktober 2012	BOPTN-Fakultas Ekonomi Unmul

2013	Pengaruh Tingkat Pendidikan Dasar Terhadap Kemiskinan di Kota Samarinda	Jurnal Forum Ekonomi. Vol. XVI No. 2 Juli 2013	BOPTN-Fakultas Ekonomi Unmul
2014	Implikasi Pertambangan Batubara Di Propinsi Kalimantan Timur, Indonesia : Analisa Input-output dan sistem neraca sosial ekonomi	Jurnal Ekonomika Volume V No. 2 Juni 2014	Hibah Bersaing - Dikti

14. HAKI :

Tahun	HAKI
2010	BUKU : TEORI DEMOGRAFI (ISBN : 978-602-8035-67-5)
2011	BUKU : EKONOMI INDONESIA (ISBN : 978-602-8035-66-8)
2011	BUKU : ANALISIS DEMOGRAFI INDONESIA (ISBN : 978-602-8035-68-2)

15. Organisasi Yang Diikuti :

Masa Jabatan	Organisasi	Jabatan
(Tgl-Bln-Thn) s/d (Tgl-Bln-Thn)		

16. Seminar/Simposium/Konferensi/Lokakarya/ Dll :

Tahun	Seminar/Simposium/Konferensi/Lokakarya/ Dll	Keterangan

2012	Pembentukan TIM Kajian Potensi Peningkatan PAD Dinas Pendapatan daerah Propinsi Kalimantan Timur Tahun 2012	KONFERENSI
2012	Peran serta dalam kegiatan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia bekerjasama dengan Universitas Mulawarman	KONFERENSI
2012	This Certificate is awarded on Paper Contest and Speech Contest the Topic “ Indonesia Now” of Mulawarman University and Bank Indonesia	SIMPOSIUM
2012	Staf Pendamping Kajian Pengembangan Pendapatan Daerah Propinsi Kalimantan Timur	PENELITIAN KERJASAMA
2013	Pembina dalam Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) IESP pada Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Tahun 2013	KONFERENSI
2014	Lokakarya Pengembangan Kurikulum dan Penyusunan Satuan Ajar Perkuliahan (SAP) Jurusan IESP	LOKAKARYA
2014	Konfrensi Nasional Asosiasi Jurusan Ekonomi Indonesia (AJIE) Padang - 2014	KONFERENSI

17. Kegiatan Profesional/Pengabdian Kepada Masyarakat :

Tahun	Kegiatan	Keterangan
2012	Kajian Peningkatan Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pajak Daerah Propinsi Kalimantan Timur	Pengabdian Kepada Masyarakat
2012	Studi Komparatif <i>Bacward Linkage</i> dan <i>Forward Linkage</i> Pada Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan di Kalimantan Timur	Pengabdian Kepada Masyarakat
2013	Kajian dampak kegiatan pertambangan batubara terhadap perekonomian dan skema pemberdayaan masyarakat pasca tambang di wilayah eksplorasi utama : koridor Kalimantan	Pengabdian Kepada Masyarakat
2013	Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap	Pengabdian Kepada

	Kemiskinan di Kota Samarinda	Masyarakat
2014	Analisis Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia	Pengabdian Kepada Masyarakat
2014	Kajian Dampak Kegiatan Pertambangan BatuBara terhadap Perekonomian dan Skema Pemberdayaan Masyarakat Pasca-Tambang di Wilayah Eksplorasi Utama: Koridor Kalimantan	Pengabdian Kepada Masyarakat

18. Penghargaan/Piagam :

Tahun	Kegiatan	Keterangan
21 April 2012	Peran serta dalam Kegiatan Majelis Permusyawaratan Rakyat - RI	H.M. Taufiq Kiemas
27 Maret 2012	Tim Mahasiswa Berprestasi Tingkat Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda	Dr. Hj. Anis Rachma Utari, M.Si.,Ak
14 November 2011	Sertifikasi Dosen No: 11100101517386	Prof. Dr. Ir Ganjar Kurnia, DEA

KARAKTERISTIK INDUSTRI KECIL MANUFAKTUR DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PRODUKSI

DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

JULIANSYAH ROY

RACHMAD BUDI SUHARTO

Penelitian ini bertujuan 1) mengidentifikasi karakteristik industri manufaktur yaitu modal kerja, kompensasi dan jenis usaha. 2) menganalisis dampak karakteristik industr manufaktur terhadap nilai produksi di Kalimantan Timur. Metode analilis yang digunakan adalah model analisis Regresi Linier dan menggunakan data cross section di wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi industri kecil manufaktur di Provinsi kalimantan Timur. 2) Kompensasi tidak berpengaruh terhadap nilai produksi industri kecil manufaktur di Provinsi kalimantan Timur. 3) Jenis usaha tidak berpengaruh terhadap nilai produksi industri kecil manufaktur di Provinsi kalimantan Timur.

Kata Kunci: Modal kerja, Kompensasi, Jenis Usaha dan Produksi

PENDAHULUAN

Peranan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menyerap tenaga kerja, mulai menjadi topik yang cukup hangat pada tahun 1980-an, yang didasari oleh pengalaman dari sentra-sentra industri skala kecil (ISK) dan Industri skala menengah (ISM) di beberapa negara di Eropa Barat, khususnya Italia (Becattini, 1990; Tambunan, 1999). Pada tahun 1970-80an, pada saat Industri Skala Besar di Inggris, Jerman dan Italia mengalami stagnasi atau kelesuan, ternyata Industri Skala Kecil (terkonsentrasi di lokasi tertentu membentuk sentra-sentra) yang membuat produk-produk tradisional mengalami pertumbuhan yang pesat dan bahkan mengembangkan pasar ekspor untuk barang-barang tersebut dan menyerap banyak tenaga kerja (Rabellotti, 1994).

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*), pada suatu tingkat upah

(Kusumosuwindho, 1981 dalam Mulyadi; 2003). Ketidak seimbangan tersebut berupa: a) lebih besarnya penawaran dibanding permintaan tenaga kerja (adanya *excess supply of labor*) dan, b) lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (adanya *excess demand of labor*).

Ada dua teori penting yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan. *Pertama* teori Lewis (1959) yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil kepada pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. *Kedua*, teori Fei Rannis (1961) yang berkaitan dengan Negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (Mulyadi; 2003). Lebih lanjut Fei Rannis menjelaskan bahwa ada tiga tahap pembangunan ekonomi kelebihan buruh. *Pertama*, di mana penganggur semu (yang tidak menambah output pertanian) dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. *Kedua*, tahap di mana pekerja pertanian menambah output tetapi memproduksi lebih kecil dari upah institusional yang mereka peroleh, dialihkan pula ke sektor industri. *Ketiga*, tahap ditandai awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan output lebih besar daripada perolehan upah institusional. Dan dalam hal ini kelebihan pekerja terserap ke sektor jasa dan industri yang meningkat terus-menerus sejalan dengan penambahan output dan perluasan usahanya.

Transfer tenaga kerja antara sektor akan mendorong tingkat upah tenaga kerja di sektor pertanian menjadi sangat rendah. Dilain pihak, sektor industri di perkotaan yang mengalami kekurangan tenaga kerja berada pada skala kenaikan hasil yang semakin bertambah (*increasing return to scale*), di mana produk marginal tenaga kerja positif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat upah tenaga kerja di sektor industri relatif tinggi. Perbedaan tingkat upah tenaga kerja pada kedua sektor ini akan menarik banyak tenaga kerja untuk berpindah (migrasi) dari sektor pertanian ke sektor industri.

Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian yang tidak terbatas, berdampak pada sektor industri, di mana ia dapat berkembang dengan menarik tenaga kerja secara tidak terbatas dari sektor pertanian. Tenaga kerja bersedia pindah ke sektor industri karena mereka dapat menerima upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan upah di sektor pertanian. Produktivitas marginal tenaga kerja di sektor industri lebih tinggi dari upah yang mereka terima, sehingga mengakibatkan terbentuknya surplus sektor industri (Ehrenberg, 1982). Surplus sektor industri dari selisih upah ini

diinvestasikan kembali seluruhnya dan tingkat upah di sektor industri diasumsikan konstan serta jumlahnya ditetapkan melebihi tingkat rata-rata upah di sektor pertanian. Dalam kaitannya perkembangan ekonomi Kalimantan Timur, laju pertumbuhan ekonomi bergerak secara fluktuatif namun masih positif, sedangkan secara sektoral perekonomian Kalimantan Timur masih bertumpu pada dua sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan.

Proporsi masing-masing sektor ekonomi di Kalimantan Timur, menunjukkan bahwa kontribusi terhadap total PDRB, sektor pertambangan menduduki urutan pertama, kemudian disusul oleh sektor industri pengolahan, kontribusi sektor lainnya relatif kecil jika dibandingkan dengan kontribusi ke dua sektor tersebut selama lima tahun terakhir dan keadaannya naik turun pada semua sektor, hal ini disebabkan oleh keadaan perekonomian pada saat itu, namun secara total kontribusinya meningkat.

Apabila diamati sektor industri secara spesifik, maka pada industri kecil non migas kontribusinya terhadap pembentukan PDRB periode 2008 sampai dengan 2010, menunjukkan bahwa secara proporsi keadaannya naik turun terhadap total industri pengolahan hubungannya dengan pembentukan PDRB non migas maka industri kecil mengalami pola yang sama dengan sektor lainnya, terkecuali sektor pertambangan.

Berdasarkan perbandingan menurut sektor ekonomi (lapangan usaha), pekerja disektor pertanian masih mendominasi lapangan kerja di Kalimantan Timur pada tahun 2010, diikuti dengan sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa. Sementara pekerja di sektor pertambangan dan industri pengolahan sebagai *leading sector* dalam perekonomian Kalimantan timur, penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan lima tahun terakhir di Kalimantan Timur cenderung mengalami penurunan sampai tahun 2010. Di sisi lain pertumbuhan sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang negatif, dapat dilihat pada Tabel 1.1).

Implikasi dan semakin menurunnya penyerapan tenaga kerja pada sektor industri berarti semakin rendah produktivitas kerja sektor industri. meningkatnya pengangguran di Kalimantan Timur akibat rendahnya penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan akan mempunyai implikasi sosial ekonomi yang luas, seperti pengangguran dan perubahan profesi. Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyerapan tenaga kerja, seperti optimalisasi penggunaan sumberdaya lingkungan dan melalui peningkatan investasi UKM industri yang berasal dari dalam negeri.

PERMASALAHAN

bertolak dari latar belakang tersebut maka permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana karakteristik industri kecil manufaktur di provinsi Kalimantan Timur?
2. Apakah karakteristik industri kecil manufaktur berpengaruh terhadap nilai Produksi di Provinsi Kalimantan Timur?

TINJAUAN TEORITIS

1. Produksi dan faktor produksi

Kebutuhan manusia itu pada dasarnya sangat besar jumlah dan jenisnya, tidak ada seorangpun yang dapat memprediksikan jumlah dan jenis barang yang dibutuhkan oleh seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa kebutuhan manusia itu tidak terbatas.

Untuk memuaskan kebutuhannya, manusia sangat memerlukan barang-barang dan jasa dalam usaha untuk memuaskan kebutuhan itu manusia dihadapkan dengan kenyataan bahwa barang-barang pada dasarnya sangat terbatas jumlahnya, karena faktor-faktor produksi yang ada harus dipadukan secara seksama, teratur dan serasi agar diperoleh penciptaan barang-barang dan jasa-jasa yang sebesar-besarnya.

Pengaturan faktor-faktor produksi secara teratur dan serasi atau seimbang yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertinggi nilai guna suatu barang atau dalam memenuhi kebutuhan manusia disebut produksi. Pengertian produksi juga telah ditemukan oleh beberapa ahli seperti dibawah ini.

Milton M. Snodgrass (1989 : 26) dan menurut Bishop dan Roussraf (1994 : 48) Produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa lain yang disebut output.

Untuk lebih jelasnya akan faktor-faktor produksi dapat diuraikan sebagai berikut Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Tanah merupakan satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat clan daerah tertentu. Sebagai faktor produksi, tanah mendapatkan bagian dari hasil produksi karena jasanya dalam produksi itu.

Setelah tanah, modal juga mempunyai arti yang tak kalah pentingnya dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi. Dalam pengertian ekonomi modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal dapat dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri (*Equity Capital*) dan modal pinjaman (*Credit*). Dalam proses produksi tidak ada perbedaan apapun antara modal sendiri dan modal pinjaman, masing-masing menyumbangkan langsung pada produksi.

Faktor produksi tenaga kerja, dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Dalam usaha tani tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang utama, maka yang dimaksudnya adalah mengenai kedudukan si petani dalam usaha tani.

Petani dalam usaha tani tidak hanya menyumbangkan tenaga kerja saja tetapi juga pemimpin (*Manager*) usaha tani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan.

Ketrampilan manajemen sebagai faktor produksi, faktor produksi manajemen menjadi penting kalau dikaitkan dengan kata "efisien" artinya tanah, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan modal dirasa cukup, tetapi kalau tidak dikelola dengan baik maka produksi tinggi yang diharapkan tidak akan tercapai. Kurang seringnya tercapai variabel maka jumlah yang dipakai dalam analisa fungsi produksi, maka faktor produksi ini sulit diukur dan dipakai sebagai variabel independen dalam fungsi produksi namun demikian perlu diakui bahwa semakin baik pengelolaan suatu usaha pertanian maka akan semakin tinggi produksi yang diperoleh.

2. Fungsi Produksi

Dalam ilmu ekonomi kita kenal fungsi produksi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Dalam bentuk matematika sederhana fungsi produksi ini ditulis :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n). \text{ Mubyarto (1996 : 65)}$$

$$Y = A X_1^{\alpha_1} X_2^{\alpha_2} \dots X_n^{\alpha_n}$$

Dimana :

Y = hasil produksi fisik

X_1, \dots, X_n = faktor-faktor produksi

Fungsi produksi di definisikan sebagai proses perubahan dari input menjadi output, Fungsi produksi dapat dituliskan dalam hubungannya sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, X_1, \dots) \text{ Said Kelana (1995 : 145)}$$

Dimana Q menunjukkan output suatu barang selama satu periode. K adalah kapital yang dipakai, I, jumlah tenaga kerja, X adalah jumlah sumber daya yang dipergunakan atau suatu berbagai input lain yang mungkin dipergunakan dalam proses produksi.

Suatu fungsi produksi merupakan suatu alat yang mampu apabila menggunakan fungsi produksi tertentu dalam suatu care tertentu fungsi produksi dapat pula menggambarkan keberhasilan teknologi yang dipakai petani, jadi teknologi yang digunakan berubah maka secara langsung faktor produksi akan berubah pula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survey yang datanya diambil dari responden, yang dipilih sebagai sampel, dari populasi industri kecil di Provinsi Kalimantan Timur. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan beberapa analisis, pertama, analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik industri kecil manufaktur, kedua, analisis kuantitatif untuk menganalisis pengaruh karakteristik industri kecil manufaktur yaitu modal kerja, kompensasi dan jenis usaha terhadap nilai produksi industri kecil manufaktur, adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier.

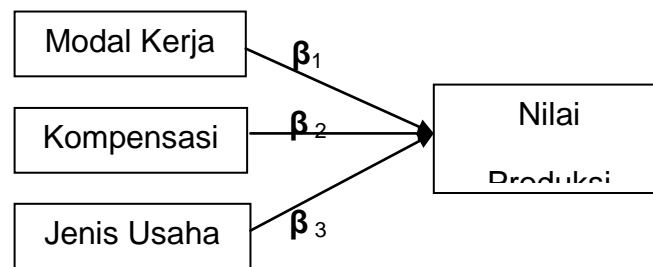
Berkaitan dengan model yang telah dikemukakan di atas, maka persamaan spesifikasi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$\beta_1, \dots, \beta_3 = \textit{koefisien regresi}$$

$$e_1 = \textit{error term}$$

Sementara itu, gambar analisis model regresi linier penelitian ini adalah sebagai berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Industri Kecil Manufaktur

Pelatihan dan pengembangan karyawan yang dilakukan secara terpadu antara pemerintah dan pengusaha kecil di Kalimantan Timur dapat membantu industri kecil untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan mengendalikan perekrutan karyawan baru. Tindakan tersebut merupakan investasi jangka panjang bagi industri kecil untuk menghadapi beberapa masalah penggunaan sumberdaya manusia, baik yang terkait dengan perubahan sosioteknis maupun perputaran tenaga kerja. Pada Tabel 5.6 menunjukkan menunjukkan karakteristik industri kecil yang semakin berkembang di Kalimantan Timur dalam menyerap tenaga kerja berdasarkan kesiapan dalam penyiapan modal kerja, kompensasi, dan pangsa pasar. Produktivitas karyawan dapat diupayakan akan semakin meningkat. Kemajuan teknologi pada industri kecil merupakan suatu indikasi bahwa semakin kompleks pula kegiatan operasional, atau masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan karyawan sebagai pelaksananya. Industri kecil di Kalimantan Timur sebaiknya mampu mengantisipasi perubahan yang ada dengan memberikan program pelatihan dan pengembangan yang tepat kepada karyawannya utamanya yang melakukan alih teknologi, yang tadinya tidak menggunakan mesin, kemudian beralih menggunakan mesin.

Karakteristik modal kerja pada Tabel 5.6 menunjukkan adanya keseimbangan secara terstruktur dari total modal kerja antara industri kecil yang menggunakan mesin dan non-mesin. Indikasi tersebut menunjukkan semakin meningkatnya rasio modal kerja pada industri kecil, baik yang menggunakan mesin, maupun non-mesin. Berkaitan dengan hal tersebut maka industri kecil yang beralih menggunakan mesin memerlukan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk lebih meningkatkan produktivitas kerja para karyawannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan maksimal. Sedangkan karakteristik kompensasi pada Tabel 5.6 juga menunjukkan keseimbangan

kemampuan pembayaran kompensasi terhadap antara industri kecil yang menggunakan mesin dan yang tidak menggunakan mesin.

Pertumbuhan ekonomi industri kecil, utamanya dalam modal kerja, dan pangsa pasar seiring dengan perkembangan penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur. Biasanya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi cenderung semakin membuka penyerapan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya. Sebagian masalah yang muncul di Kalimantan Timur ialah bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

Tabel 5.6 Karakteristik Industri Kecil Menggunakan Mesin dan Non- Mesin Berdasarkan Modal Kerja, Kompensasi di Kalimantan Timur, Tahun 2010 - 2013

Tahun	Karakteristik	Jumlah (Milyar)	Jumlah Tenaga Kerja		
			Menggunakan Mesin	Tanpa Mesin	Total Industri Kecil
2010	Modal Kerja	5,042.18	46,863	34,560	81.423
2011		5,484.43	48,317	35,633	83,950
2012		5,559.70	42,418	31,282	73,700
2013		21,998.77	44,404	32,747	77,151
2010	Kompensasi	4,027.48	46,863	34,560	81423
2011		4,380.72	48,317	35,633	83,950
2012		4,440.85	42,418	31,282	73,700
2013		17,571.67	44,404	32,747	77,151

Sumber: BPS Kalimantan Timur 2014

Pada Tabel 5.7 menunjukkan pergerakan antara penggunaan modal kerja, kompensasi, dan pangsa pasar terhadap penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja yang terserap adalah modal bagi geraknya roda pembangunan dan jumlah komposisi tenaga kerja tersebut akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada tahun 2011 menunjukkan peningkatan.

Karakteristik modal kerja pada Tabel 5.7 menunjukkan adanya keseimbangan secara terstruktur dari total modal kerja antara tenaga kerja yang terserap, baik industri yang menggunakan mesin dan non-mesin. Indikasi tersebut menunjukkan semakin meningkatnya rasio modal kerja pada industri kecil, baik yang menggunakan mesin, maupun yang tidak menggunakan mesin. Berkaitan dengan hal tersebut maka

industri kecil yang beralih menggunakan mesin memerlukan pelatihan dan pengembangan yang dilakukan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk lebih meningkatkan produktivitas kerja para karyawannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan maksimal.

Karakteristik kompensasi pada Tabel 5.7 juga menunjukkan keseimbangan kemampuan pembayaran kompensasi terhadap antara industri kecil yang menggunakan mesin dan non-mesin. Penduduk yang ikut serta dalam kegiatan ekonomi dalam bentuk tenaga kerja adalah penduduk yang telah mencapai usia kerja. Di Kalimantan Timur, penduduk usia kerja yang dipakai adalah penduduk dengan batasan umur 15 tahun keatas, tanpa batas maksimum, karena umur 60 tahun keatas yang bekerja masih cukup banyak. Pertumbuhan penduduk Kalimantan Timur yang sangat pesat akan mengakibatkan pada peningkatan jumlah tenaga kerja. Angkatan kerja merupakan bagian dari tingkat kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi. Apabila kesempatan kerja banyak maka jumlah pengangguran akan berkurang. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak penduduk angkatan kerja maka akan meningkatkan potensi pasar industri kecil untuk menyerapnya, dengan catatan mereka mempunyai kemampuan modal kerja, pangsa pasar, dan mampu membayar kompensasi secara tepat.

Tabel 5.7 Karakteristik Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menggunakan Mesin dan Non-Mesin Berdasarkan Modal Kerja, Kompensasi, Pangsa Pasar di Kalimantan Timur 2010 – 2013

Tahun	Karakteristik	Jumlah	Karakteristik Industri Kecil		
			Menggunakan	Non	Total
			Mesin	Mesin	
2010	Modal Kerja	5,042.185	2,902.02	2,140.17	267341
2011		5,484.426	3,156.55	2,327.88	290,789
2012		5,559.698	3,199.87	2,359.83	294,780
2013		21,998.77	12,661.3	9,337.42	1,166,394
2010	Kompensasi	4,027.479	2,318.01	1,709.47	267341
2011		4,380.72	2,521.32	1,859.41	290,789
2012		4,440.85	2,555.92	1,884.93	294,780
2013		17,571.7	1,0113.3	7,458.33	1,166,394

Sumber: BPS Kalimantan Timur 2014

B. Karakteristik Unit Usaha

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Random sampling*, dengan memilih sampel penelitian pada beberapa unsur pemilik Usaha Kecil di Kalimantan Timur.

Pada Tabel 5.8 menunjukkan deskriptif modal kerja berdasarkan jenis industri yang dijalankan yang menjadi objek penelitian. Modal kerja Industri yang dijalankan oleh responden dominan diatas dua puluh juta rupiah. Untuk itu teori modal kerja menurut Hender dan Qiuandt (1986) dalam Pindyck. dan Rubinfeld (1991) bahwa modal kerja merupakan fungsi dari *labour*, kapital dan sumber daya lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa indikasi modal kerja yang melebihi dua puluh juta rupiah dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Tabel 5.8 Distribusi Unit Usaha Menurut Modal Kerja Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.

Modal Kerja (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase
≤ Rp 15,-	59	39,33
Rp 15 - Rp 20,-	26	17,33
≥Rp 20,-	65	43,34
Jumlah	150	100,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Pada Tabel 5.9 menunjukkan distribusi kompensasi yang dibayarkan oleh industri kecil. Kompensasi yang dominan ialah diatas sepuluh juta rupiah. Kondisi tersebut menurut teori upah efisien oleh Dornbusch *et al*, (2003) bahwa upah bertujuan untuk memotivasi pekerja. Pendapat lain oleh Baily (1974) dan Glenn (2004) bahwa kompensasi merupakan indikator yang membuat karyawan bertahan lebih lama bekerja. Dengan demikian maka distribusi kompensasi pada Tabel 5.9 menunjukkan kemampuan industri kecil di Kalimantan Timur untuk mempertahankan karyawannya bertahan lama lama bekerja dan memberi motivasi untuk meningkatkan produktivitasnya.

Tabel 5.9 Distribusi Unit Usaha Menurut Kompensasi Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.

Kompensasi (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase
≤ Rp 5,-	0	0,00
Rp 5 - Rp 10,-	6	4,00
>Rp 10,-	144	96,00
Jumlah	150	100,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Pada Tabel 5.10 menunjukkan distribusi pangsa pasar industri kecil. Pangsa pasar yang tertinggi, atau penyebarannya berada dalam kondisi menengah, sementara pangsa pasar yang melebihi 30 persen terdapat 19 industri kecil. Dengan demikian maka distribusi pangsa pasar pada Tabel 5.10 menunjukkan kemampuan industri kecil di Kalimantan Timur untuk menambah tenaga kerja setelah pangsa pasarnya meningkat.

Tabel 5.10 Distribusi Unit Usaha Menurut Pangsa Pasar Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.

Pangsa Pasar	Jumlah	Persentase
≤ 20%	11	7,33
20% - 30%	120	80,00
>30%-	19	12,67
Jumlah	150	100,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Pada Tabel 5.11 menunjukkan industri yang menggunakan mesin menduduki posisi yang sangat dominan dibanding dengan non-mesin. Adapun industri non-mesin umumnya dalam bentuk industri makanan/minuman, hal tersebut memungkinkan karena bahan makanan yang berasal dari alam seperti ikan sungai, tumbuhan hasil hutan, dan makanan yang didatangkan dari daerah lain. Kalimantan Timur, banyak migrant yang berasal dari pulau Jawa dan Sulawesi, sehingga industri tahu dan tempe sangat banyak, begitupun dengan makanan khas Kalimantan Timur seperti Amplang dan kerupuk banyak diproduksi di sentral Samarinda. Industri sandang di Kalimantan Timur banyak didominasi oleh pendatang suku Bugis Makasar yang terkenal sebagai produsen sarung tenun Samarinda. Sementara penduduk asli suku Dayak juga banyak membuat batik, dan hiasan pakaian adat setempat, selain industri logam seperti pembuatan senjata Mandau dan peralatan perhutanan dan perikanan.

Tabel 5.11 Distribusi Unit Usaha Menurut Jenis Usaha Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Menggunakan Mesin	87	58,00
Non- Mesin	63	42,00
Jumlah	150	100,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Pada Tabel 5.12 menunjukkan distribusi industri berdasarkan lama usaha. Usaha yang berumur lebih dari 15 tahun sangat kecil persentasenya, tetapi yang dominan adalah usaha yang telah berlangsung selama 10- 15 tahun. Berdasarkan teori lama usaha oleh Dyche (2002), bahwa kelangsungan hidup perusahaan ditandai dengan meningkatnya kinerjanya, jaringan kerja yang lebih luas, implementasi teknologi yang lebih maju, dan akses dan jumlah pelanggan yang lebih banyak. Indikasi tersebut menunjukkan bahwa industri kecil di Kalimantan Timur lebih meningkat kinerjanya dan jaringan kerja yang lebih meluas.

Tabel 5.12 Distribusi Unit Usaha Menurut Lama Usaha Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
≤ 10 Tahun	35	23,33
10 - 15 Tahun	108	72,00
>15 Tahun	7	4,67
Jumlah	150	100,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Pada Tabel 5.13 menunjukkan distribusi industri kecil berdasarkan nilai produksinya. Usaha yang menghasilkan nilai produksi dominan di atas dua ratus juta rupiah berdasarkan harga pasar. Sedangkan yang berada antara skala seratus lima puluh juta sampai dua ratus juta rupiah berada pada posisi menengah.

Tabel 5.13 Distribusi Unit Usaha Menurut Nilai produksi Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.

Nilai Produksi (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase
≤ Rp 150,-	16	10,67
Rp 150, - Rp 200,-	51	34,00
>Rp 200,-	83	55,33
Jumlah	150	100,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

Pada Tabel 5.14 menunjukkan kemampuan sampel industri kecil yang menyerap tenaga kerja. Adapun industri kecil umumnya mampu menyerap tenaga kerja antar 10 sampai 15 orang, sedangkan industri kecil lainnya hanya mampu menyerap dibawah 10 orang. Menurut Ananta (1993), Simanjuntak (1985), Ehrenberg (1998), Cardoso, dan Varejão (2011) bahwa indikator kemampuan penyerapan tenaga kerja merupakan kemampuan perusahaan dalam hal modal kerja, kapasitas produksi, lama usaha, serta pertumbuhan usaha. Untuk itu industri kecil di Kalimantan Timur dapat dipandang sebagai industri yang cukup mampu untuk menyerap tenaga kerja berdasarkan berbagai indikator yang terukur.

Tabel 5.14 Distribusi Unit Usaha Menurut Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kalimantan Timur.

Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah	Persentase
≤ 10	14	9,33
10 - 15	129	86,00
>15	7	4,67
Jumlah	150	100,00

Sumber: Data Primer, Tahun 2015

C. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka diperoleh hasil analisis seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5.15 Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	26.520	4.613	5.749	.046
Modal Kerja	11.832	.242	48.846	.000
Kompensasi	.389	.339	1.147	.253
Jenis Usaha	2.236	2.489	.899	.370
Uji F : 17.413 (0.000)		R: 0.986	R ² : 0.973	

berdasarkan tabel 5.15 maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26.520 + 11.832X_1 + 0.389X_2 + 2.236X_3$$

1. Pengaruh modal kerja terhadap nilai produksi

Hasil analisis regresi (Tabel 5.16) menunjukkan, bahwa modal kerja terhadap volume produksi signifikan 5 persen ($p = 0,000$). Selain signifikan bentuk pengaruhnya sesuai dengan hipotesis (teori). Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume produksi, berarti dengan semakin meningkat dan semakin membaik modal kerja usaha kecil, maka akan semakin meningkatkan nilai produksinya.

Temuan tersebut sesuai dengan temuan Feldstein (1974) modal kerja mempengaruhi nilai produksi perusahaan. Modal kerja dapat ditingkatkan perputarannya dengan cara digunakan untuk membeli bahan baku dan membayar biaya upah langsung untuk melakukan proses produksi. Modal kerja yang meningkat yang disertai dengan perputaran yang meningkat (*Working Capital Turnover*) maka akan meningkatkan nilai produksi dan penjualannya. Jadi semakin banyak modal kerja yang digunakan maka semakin tinggi output perusahaan.

Sesuai pula dengan temuan Pindyck dan Rubinfeld (1991), Modal kerja dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan kedua-duanya dapat bersifat saling menggantikan dalam meningkatkan nilai produksi. Lebih lanjut Pindyck dan Rubinfeld menjelaskan, dengan meningkatkan modal kerja maka akan meningkatkan nilai produksi dan volume penjualan. Sejalan dengan Flemming (1974), dan Galbraith dan Darity (1994), dengan tersedianya modal kerja yang maka memberi peluang terhadap penggunaan tenaga kerja dan pengadaan bahan baku, karena kedua faktor tersebut merupakan input utama dalam peningkatan nilai produksi. Penggunaan modal kerja menurut Feldstein (1974) sebagai input-input produksi akan bertedensi menambah output perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan karena modal kerja merupakan faktor input utama untuk pembayaran upah kerja dan pembelian bahan baku.

Masalah modal kerja merupakan salah satu faktor utama penghambat produksi yang dihadapi oleh pengusaha kecil di Kalimantan Timur. Secara umum dapat

dikatakan bahwa volume produksi memang sangat tergantung pada modal kerja, walaupun modal kerja tersebut tidak cukup, tetapi adanya bantuan dari lembaga keuangan bank dapat membantu kecukupan modal kerja untuk memenuhi permintaan pasar.

Beberapa pengusaha kecil yang terlibat dalam industri tekstil dan kerajinan tangan, memberi komentar bahwa permintaan pasar yang tinggi terkadang tidak mampu untuk memenuhi karena kekurangan modal kerja, tetapi dengan upaya melalui pinjaman barang dan uang dari pemasok atau dari lembaga keuangan bank, maka seluruh permintaan pasar dapat dipenuhi.

Implikasi temuan ini bagi pengelola usaha kecil di Kalimantan Timur, bahwa untuk memenuhi permintaan pasar dan pelanggan tetap lainnya maka tetap menjaga likuiditas dan kesiapan modal kerjanya. Bukan hanya dari tabungan, atau dari pinjaman barang sesama pengusaha, tetapi menjaga hubungan dengan lembaga keuangan bank agar dapat memperoleh bantuan modal kerja secara tepat waktu.

Pemerintah daerah di Kalimantan Timur dapat memberi perlindungan usaha kecil dengan memberi rekomendasi bank pada beberapa pengusaha kecil yang banyak menyerap tenaga, untuk memperoleh bantuan modal kerja, utamanya dari bank pembangunan daerah setempat.

2. Pengaruh kompensasi terhadap nilai produksi

Kompensasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume produksi, berarti dengan semakin meningkat dan semakin membaik kompensasi pada usaha kecil, maka akan semakin menurunkan nilai produksinya. Temuan ini bertentangan dengan teori upah efisiensi oleh Blackwell (2008) karena kompensasi yang diterima oleh tenaga kerja dapat digunakan untuk memperbaiki nutrisi sehingga dapat bekerja secara maksimal untuk mencapai target produksinya sedangkan upah yang diterima oleh pekerja belum memberi pengaruh pada nilai produksi, karena masih terkait dengan permintaan pasar.

Bertentangan dengan temuan Agell dan Lundborg (1995), tercapainya kualitas dan kuantitas produksi tergantung pada upah karyawannya. Kondisi tersebut terbalik apabila perusahaan mengurangi upahnya maka pekerja terbaik dapat meninggalkan perusahaan atau tidak mencapai target produksinya karena kurang termotivasi. Hal yang sama oleh Levine (1992), faktor upah dapat memotivasi juga dapat mengurangi semangat kerja pencapaian produksinya. Tidak sejalan dengan temuan Phelps (1972), kompensasi kepada karyawan yang logis dan rasional, mengandung faktor-faktor emosional dan perikemanusiaan terhadap tujuan perusahaan. Untuk itu, kompensasi bagi karyawan memberi motivasi untuk meningkatkan produktivitasnya, yaitu nilai produksi yang ditetapkan oleh perusahaan tempat bekerja. Hal yang sama oleh Agell dan Lundborg (1995), kompensasi

merupakan faktor penentu ukuran nilai atau produktivitas perusahaan, dan Soekidjo (1998) menegaskan, besar kecilnya kompensasi dapat mempengaruhi prestasi kerja, motivasi dan kepuasan karyawan/pekerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas organisasi.

Bertentangan dengan teori *Gift-Exchange Model* (Model Hadiah) oleh Campbell dan Kamlani (1997), karena upah yang lebih tinggi merupakan hadiah bagi pekerja, dan pekerja akan mengembalikan hadiah tersebut dengan produktivitas yang lebih tinggi. Hal yang sama dengan teori *Fair Wage-effort Model* (Model Keadilan) oleh Agell dan Lundborg (1995), jika pekerja dibayar dengan upah rendah, atau tidak adil maka pekerja akan membalas dengan produktivitas yang rendah. Kemudian Helmers (2004) menegaskan, faktor kompensasi pada tenaga kerja merupakan input atau penentu nilai dari produksi, bahkan Parsons (1972) melihat besarnya volume produksi ditentukan oleh besarnya kompensasi pekerja.

Sesuai dengan temuan Sumaryanto (1988), Shimer (1999), dan Simjanjuntak (2001), kompensasi akan menurunkan output produksi, karena akan menaikkan biaya produksi per unit dan meningkatkan harga jual, sehingga permintaan menurun dan produksi menurun, tetapi Boediono (1982) melihat bahwa kompensasi menentukan output produksi, karena nilai produksi didasarkan pada permintaan, jadi permintaan menentukan output produksi.

Pengusaha kecil banyak yang berupaya memenuhi permintaan pasar yang terlibat dalam industri makanan amplang yang berada di Kalimantan Timur. Sehingga walaupun kompensasi yang diberikan dianggap sudah cukup tetapi kapasitas produksi sangat terbatas, karena ditentukan oleh permintaan pasar. Kapasitas produksi usaha amplang hanya pada kemampuan tempat usaha untuk menampung produksinya, sedangkan nilai produksi pengrajin perak dan emas sebagai hanya tergantung pada pesanan. Jadi kompensasi pada karyawan seharusnya menjadi motivasi untuk meningkatkan nilai produksinya tetapi kapasitas produksi sangat terbatas, bahkan hanya sesuai dengan permintaan pasar, sehingga kompensasi belum memberi arti terhadap peningkatan nilai produksi.

Implikasi temuan, untuk meningkatkan nilai produksi usaha kecil industri di Kalimantan Timur, di samping meningkatkan kompensasi, maka disesuaikan dengan kebutuhan permintaan. Bahkan pembayaran kompensasi diharapkan mempercepat proses kerja untuk memenuhi permintaan, agar permintaan semakin bertambah.

3. Pengaruh jenis usaha terhadap nilai produksi

Jenis usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume produksi, berarti dengan semakin meningkat dan semakin membaik jenis usaha pada usaha kecil, maka tidak akan semakin meningkatkan nilai produksinya pada masa

akan datang. Temuan ini sesuai dengan temuan Fujita dan Thisse (1996), volume produksi tidak mutlak ditentukan oleh jumlah unit usaha, tetapi sangat ditentukan oleh tingginya faktor produksi seperti tenaga kerja dan bahan baku. Sesuai dengan temuan Holt (1970), tingkat pertumbuhan output produksi akan konstan jika pertumbuhan unit usaha tidak dibarengi dengan pertumbuhan faktor produksi seperti modal kerja, tenaga kerja, keterampilan kerja, dan faktor produksi lainnya.

Temuan bertentangan dengan temuan Garcia (2000), nilai produksi akan berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah usaha yang dijalankan, kemudian temuan Kaitz (1970), semakin banyak jumlah diversifikasi usaha maka semakin terdiversifikasi volume usaha, serta semakin banyak volume usaha yang dihasilkan. Industri kecil di Kalimantan Timur dapat meningkatkan volume produksinya walaupun tidak mendiversifikasi usahanya. Volume produksi umumnya ditentukan oleh permintaan pasar, kemampuan tenaga kerja, dan kesiapan modal kerja.

Implikasi temuan bagi pengelola usaha kecil di Kalimantan Timur, bahwa tidak ada perbedaan antara aneka usaha yang didiversifikasi dengan usaha yang tidak didiversifikasi untuk meningkatkan nilai produksinya. Karena dengan memperkuat faktor produksinya dalam bentuk usaha yang terkonsentrasi dan mendukung industri utama sudah mampu meningkatkan nilai produksinya.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

6. Secara makro, industri kecil manufaktur memberikan kontribusi yang cenderung meningkat dalam membentuk produk domestik regional bruto dan menciptakan kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur.
7. Secara mikro, industri kecil manufaktur mempunyai modal kerja rata-rata diatas 20 juta rupiah perbulan dan mampu memberikan kompensasi rata-rata diatas 10 juta rupiah perbulan, sedangkan dari sisi jenis usaha, industri kecil manufaktur di Kaltim rata-ratasudah menggunakan mesin dengan lama usaha berdiri rata-rata 5 – 10 tahun dan nilai produksi rata-rata diatas 200 juta rupiah perbulan.
8. Modal kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan nilai produksi pada industri kecil manufaktur di Provinsi Kalimantan Timur. Implikasinya adalah untuk memenuhi permintaan pasar dan pelanggan tetap lainnya maka tetap menjaga likuiditas dan kesiapan modal kerjanya. Bukan hanya dari tabungan, atau dari pinjaman barang sesama pengusaha, tetapi menjaga hubungan dengan lembaga keuangan bank agar dapat memperoleh bantuan modal kerja secara tepat waktu.

9. Kompensasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi industri kecil manufaktur di Provinsi Kalimantan Timur, hal ini disebabkan kompensasi pada karyawan seharusnya menjadi motivasi untuk meningkatkan nilai produksinya tetapi kapasitas produksi sangat terbatas, bahkan hanya sesuai dengan permintaan pasar, sehingga kompensasi belum memberi arti terhadap peningkatan nilai produksi.
 10. Jenis usaha berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan, hal ini berarti tidak ada perbedaan antara aneka usaha yang didiversifikasi dengan usaha yang tidak didiversifikasi untuk meningkatkan nilai produksinya. Karena dengan memperkuat faktor produksinya dalam bentuk usaha yang terkonsentrasi dan mendukung industri utama sudah mampu meningkatkan nilai produksinya.
- a. Saran
- Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

3. Perlu upaya pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Timur dalam pemberian kemudahan untuk mengakses permodalan khususnya modal kerja sehingga produksi dapat ditingkatkan.
4. Pemerintah daerah perlu menjaga stabilitas harga bahan baku dan memastikan pasokannya cukup guna menjaga kelangsungan produksi industri kecil manufaktur, sehingga semakin meningkat produksi maka keuntungan juga akan meningkat, keuntungan yang meningkat akan menyebabkan tenaga kerja dibutuhkan untuk membantu proses produksi akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agell, J. and Lundborg, P. 1995. Theories of pay and unemployment: survey evidence from Swedish manufacturing firms", *Scandinavian Journal of Economics* June 1995.
- Arbuckle. 2006. *Amos 7,0 User's Guide*, Chicago, IL:SPSS Inc.
- Arfida. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Yogyakarta.
- Ananta Aris, dan Prijono, Tjiptoherijanto, 1985 "Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia" Sinar Harapan, Jakarta.
- Arsyad, Lincolyn. 2004. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta : STIE YKPN.

- Asha, Sadanand and Venkatraman, Sadanand. 1995. Firm Scale and the Endogenous Timing of Entry: a Choice between Commitment and Flexibility. *Journal of Economic Theory* 70, 516-530 (1996). Department of Economics, University of Guelph, Guelph, Ontario N1G 2W1, Canada
- Badan Pusat Statistik 2013, Provinsi Kalimantan Timur
- Ball, Laurence and Mankiw, N. Gregory. 2002. The NAIRU in Theory and Practice." *Journal of Economic Perspectives*, Fall 2002, 16(4), pp.115-36.
- Baltagi, B. H. 1995. *Econometric Analysis of Panel Data*. John Wiley & Sons Ltd., Chichester.
- Bappeda Kalimantan Timur. 2013. Laporan Pembangunan Kalimantan Timur. Samarinda
- Becker, Gary. 1964. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. New York: Columbia Univ. Press.
- Campbell, Carl, and Kunal Kamalani. 1997. The Reasons for Wage Rigidity: Evidence from a Survey of Firms. *Quarterly Journal of Economics* 112: 759-789.
- Damodar Gujarati, 1997, *Ekonomitrika Dasar*, Erlangga Jakarta. Terjemahan .
- Engel, James F., David T. Kollat, and Roger D. Blackwell, 2001. *Consumer Behavior*, 8th Edition, New York: The Dryden Press.
- Erwidodo; M. Syukur; B. Rachman; G.S. Hardono. 1993. Evaluasi Perkembangan Tingkat Upah Di Fakultas Ekonomi UGM, 1983, *Luas dan Susunan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Berbagai Bidang Kegiatan di Jawa Tengah dan DIY*, BPFE, Yogyakarta.
- Farda Habiba, Herlin. 2007. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur di Jawa Timur Tahun 1995-2004. Penelitian Mandiri University of Muhammadiyah Malang.
- Ghozali, Imam dan Fuad, 2005. "Structural Equation Modeling. Teori, Konsep dan Aplikasi," Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, R. J. 1974. The IVelfare Cost of Higher Unemployment." *Brookings Papers Econ. Actiaity*, no. 1 (1973), pp. 133-205. . "The Microeconomic Foundations of Wage Ridigity." Mimeographed. January.
- Hamermesh, D. S. 1969. A Disaggregative Econometric Model of Gross Changes in Employment." *Yale Econ. Essays*, pp. 107-45.

- Haryo Kuncoro, 2001, “ *Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*”, Media Ekonomi, Volume 7, Nomor 2 hal 165-168.
- Hicks, J. R. 1932. *The Theory of Wages*. London: Macmillan.
- Hill, Hall.2000. *Ekonomi Indonesia*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Irsan Azhari Saleh, 1986, *Industri Kecil, Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, LP3ES, Jakarta.
- Kuncoro, M.2002. *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mortensen, Dale and Pissarides, Christopher. “Job Creation and Job Destruction in the Theory of Unemployment.” *Review of Economic Studies*, July 1994, 61(3), pp. 397–415.
- Nachrowi, D. N dan Hardius, 2006. *Ekonometrika*. Jakarta: LPFE UI.
- Naticchioni, P., Ricci, A. and Rustichelli, E.2008. Wage Inequality, Employment Structure and Skill-biased Change in Italy; *Labour*, Vol. 22, Special issue, pp. 27-51
- Prawiranegara A.S.1994. *Pokok-pokok Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan dan Pengembangan dan Pengusaha Kecil*, Frederich Ebert Stiftung, Jakarta
- Ragab, Megeed A.1983. Small Business Management: A Concept of Strategy for Small Business. *Journal of Small Business*. Summer Vol. Canada
- Setiaji, Bambang dan Sudarsono.2004. Pengaruh Diferensiasi Upah antar Propinsi Terhadap Kesempatan Kerja, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9 No. 2, Desember*.
- Sulistyaningsih, E.1997. Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Struktur Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia 1980-2019 : Suatu Pendekatan Input-Output.” *Disertasi Doktor*. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Supriyati dan N. Syafa’at. 2000. Analisis perubahan Struktur Kesempatan Kerja Di Indonesia, 1995- 1998: Implikasinya pada Peran Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja *dalam* Prosiding Perspektif Pembangunan



Alamat : Jl. Krayan No. 1 Kampus Gn. Kelua Samarinda 75119
Telp./Fax. (0541) 741033 – 748482
E-Mail : lemlit_unmul@yahoo.com

**SURAT PENUGASAN PELAKSANAAN KEGIATAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING BARU
TAHUN ANGGARAN 2015**

Nomor : 221 /UN17.16/PG/2015
Tanggal 2 Maret 2015

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan penelitian tahun 2015, saya menugaskan

Nama : Dr. Julianyah Roy, SE., M.Si
NIP : 19810719 200501 1 001
Jabatan : Dosen Fak. Ekonomi / Ketua Tim Peneliti
Alamat : Kampus Fakultas Ekonomi Unmul Gn. Kelua Samarinda

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian "Karakteristik Industri Kecil Manufaktur Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Kalimantan Timur".

A. Dasar Penugasan :

- (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- (2) Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
- (3) Undang-Undang Republik Indonesia No. 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara;
- (4) Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
- (5) Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
- (6) Peraturan Presiden No. 47 Tahun 2009, tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
- (7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- (8) Keputusan Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat No. 0100/E5.1/PE/2015 tentang Penerima Hibah Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Tahun 2015 Batch 1;
- (9) Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor : DIPA-023.04.1.673453/2015, tanggal 14 Nopember 2014 DIPA Revisi 01 tanggal 03 Maret 2015.;
- (10) Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Hibah Penelitian Bagi Dosen Perguruan Tinggi Batch I Universitas Mulawarman Tahun Anggaran 2015 No. 140/SP2H/PL/Dir.Litabmas/II/2015.

B. Lingkup Kegiatan dan jangka waktu

- (1) Melakukan Kegiatan Penelitian Karakteristik Industri Kecil Manufaktur Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Kalimantan Timur
- (2) Peneliti menyerahkan Laporan Kemajuan sebanyak 3 (tiga) eksemplar dan SPJ Keuangan 70% sebanyak 4 (empat) eksemplar kepada Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman selambat lambatnya tanggal **15 Juni 2015** serta mengunggahnya ke Simlitabmas.
- (3) Draft Laporan Akhir harus disampaikan kepada Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman selambat lambatnya tanggal **15 Oktober 2015** sebanyak 3 (tiga) eksemplar
- (4) Tim Peneliti harus melakukan seminar hasil penelitian yang dikoordinasi oleh Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman pada tanggal **21 - 22 Oktober 2015** dan menyerahkan softcopy bahan presentasi berupa power point sebelum pelaksanaan seminar
- (5) Peneliti harus menyerahkan kepada Lembaga Penelitian berupa :
 - a. Laporan Akhir Penelitian yang sudah disempurnakan sebanyak 5 (lima) eksemplar
 - b. Poster ukuran 70 x 70 cm sebanyak 2 (dua) buah
 - c. Template profil penelitian sebanyak 2 (dua) eksemplar
 - d. Artikel bahasa Indonesia dan bahasa inggris masing-masing 2 (dua) eksemplar
 - e. CD sebanyak 2 (dua) buah yang memuat point a – d.
 selambat-lambatnya tanggal **2 Nopember 2015** dan mengunggahnya ke Simlitabmas.
- (6) Bukti pertanggungjawaban keuangan 30% sebanyak 4 (empat) eksemplar harus diserahkan kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman selambat lambatnya tanggal **07 Nopember 2015**.

C. Anggaran Penelitian

- (1) Pembiayaan Kegiatan Penelitian Karakteristik Industri Kecil Manufaktur Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Kalimantan Timur dibebankan kepada DIPA Direktorat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat Nomor : DIPA-023.04.1.673453/2015, tanggal 14 Nopember 2014 DIPA Revisi 01 tanggal 03 Maret 2015 dengan alokasi biaya sebesar **Rp. 72.500.000,- (Tujuh Dua Juta lima Ratus Ribu Rupiah)**
- (2) Pengelolaan dana penelitian dilakukan secara swakelola oleh peneliti dan seluruh penggunaan dana penelitian dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman

D. Syarat Pencairan Anggaran dana Penelitian

- (1) Panjar diberikan sebesar 70% dari pagu anggaran yang telah ditetapkan setelah Revisi Proposal kegiatan penelitian maupun Rencana Anggaran Biaya (RAB) disesuaikan dengan anggaran yang telah disetujui oleh Dit Litabmas yang diajukan oleh peneliti telah mendapat persetujuan dari Ketua Lembaga penelitian Universitas Mulawarman.
- (2) Sisanya diberikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ketua Lembaga penelitian Universitas Mulawarman dengan catatan peneliti telah menyerahkan laporan akhir beserta kelengkapan lainnya dan seluruh penerimaan panjar/dana yang diterima sebelumnya telah dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

E. Pengawasan

- (1) Ketua Lembaga Penelitian berkewajiban untuk mengawasi maupun mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian serta mengupayakan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah dalam jurnal nasional/internasional dan/atau teknologi tepat guna atau rekayasa sosial dan/atau buku ajar, laporan akhir, pemantauan terhadap pelaksanaan penelitian untuk setiap judul-judul penelitian sebagaimana yang dijanjikan oleh peneliti dalam usulan penelitiannya.
- (2) Perolehan-perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

F. Sanksi

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian belum juga menyelesaikan semua kewajiban dan tugasnya kepada Lembaga Penelitian maka peneliti akan dikenakan sanksi denda sebesar 1 0/00 (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5 % (lima persen) terhitung dari tanggal jatuh tempo dan wajib disetor ke kas negara atau ke kas daerah sesuai dengan sumber perolehan dana kegiatan penelitian.
- (2) Kelalaian atas pelaksanaan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyebabkan gugurnya hak untuk mengajukan usulan program Penelitian pada tahun berikutnya;

G. Barang Inventaris

Pembelian peralatan (inventaris) sehubungan dengan kegiatan penelitian wajib diserahkan ke Lembaga Penelitian sebagai barang inventaris Universitas Mulawarman yang pengelolaan administrasinya berada dibawah Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman.

H. Lampiran Rencana Anggaran dan Belanja (Terlampir)



PIHAK PERTAMA

[Signature]
Prof. Dr. H. Sipon Muladi
NIP. 19591231 198503 1 028

PIHAK KEDUA

[Signature]
Dr. Juliansyah Roy, SE., M.Si
NIP. 19810719 200501 1 001

Pertanian dan Pedesaan Dalam Era Otonomi Daerah, Penyunting I.W.Rusastra. Pusat penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. 2000. p: 128-1.

Todaro, Michael P, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta : Penerbit Erlangga.

Waluyo, Dwi Eko, 2003. *Teori Ekonomi Makro*, Malang : Penerbit UMM. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Sumatera Utara, 2006. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.